

**IMPLEMENTASI METODE LEARNING TOGETHER DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA  
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH JAMIYATUT THOLIBIN  
DARUNGAN KADEMANGAN BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ika Setiawati**

**09140142**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2013**

**IMPLEMENTASI METODE LEARNING TOGETHER DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA  
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH JAMIYATUT THOLIBIN  
DARUNGAN KADEMANGAN BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:  
**Ika Setiawati**  
09140142



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE LEARNING TOGETHER DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA  
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH JAMIYATUT THOLIBIN  
DARUNGAN KEDEMANGAN BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ika Setiawati**  
**09140142**

**Telah Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing,**

**Bintoro Widodo, M. Kes.**  
**NIP : 197604052008011018**

**Tanggal 8 April 2013**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.**  
**NIP. 196511121994032002**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI METODE LEARNING TOGETHER DALAM**  
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA**  
**KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH JAMIYATUT THOLIBIN**  
**DARUNGAN KEDEMANGAN BLITAR**

SKRIPSI  
dipersiapkan dan disusun oleh  
Ika Setiawati (09140142)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
08 April 2013 dengan nilai A  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.PdI)  
pada tanggal 11 Mei 2013

Panitia Ujian,

Tanda Tangan

Ketua Sidang	: <b><u>Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.</u></b> NIP. 196511121994032002	_____
Sekretaris Sidang	: <b><u>Bintoro Widodo, M. Kes.</u></b> NIP. 197604052008011018	_____
Penguji Utama	: <b><u>Muhammad Walid, MA.</u></b> NIP. 197308232000031002	_____

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 196205071995031001

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

- Allah SWT. Sebagai sandaran iman dalam setiap sendi hidup saya.
- Keluarga saya tersayang, ayahanda kalimi, ibunda siti umayah, adek mukti, serta saudara dan kerabat dekat saya yang tiada henti mencurahkan kasih sayang dan memberikan suntikan motivasi dalam menapaki hidup ini, ”meski telah menorehkan tinta kekecewaan di hati kalian, semoga semua itu menjadi jalan terwujudnya pribadi saya yang mandiri dan matang”
- Seluruh guru maupun dosen, khususnya dosen PGMI seluruhnya, terima kasih tiada terhingga karena telah dengan ikhlas membimbing dan memberikan ilmu kepada saya.
- Teman-teman PGMI angkatan ’09 bersama kalian saya mampu tersenyum walau kadang hati menangis. Semoga Allah selalu mengiringi langkah kita teman-teman. Amien . .
- Teman-teman PKLI Kelompok 12 yang bertempat di MI PERWANIDA. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang selalu kalian berikan semoga allah selalu memberikan kemudahan pada kita semua amiinn
- Teman-teman di kosan baru Gg. Kertorejo no.2 khususnya zuhro, galih, mbak sofa, lia, luluk bersama kalian ku mengerti arti sebuah perjuangan untuk mendapatkan sesuatu yang kita impikan.
- Buat seseorang yang gini sedang menimba ilmu agama di Ponpes Al-Falah kediri yang tak lelah memberikan motivasi, semangat serta curahan doa-doa demi kelancaran pencapaian strata satu sarjana pendidikan di UIN MALIKI Malang terima kasih telah memberikan warna indah dalam hidupku, suka duka telah kita jalani bersama, semoga Allah selalu memudahkan jalan kita menuju kebaikan-Nya, Amien . . .
- Seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada kalian, Amien . .

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ بِمِثْلِ الْإِنْسَانِ الَّذِي كُنْتُمْ تُعْبَدُونَ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ كَافِرَاتٌ فِي الْأُمَمِ خَلَقُوا وَكُنْتُمْ تُكْفَرُونَ بِهِنَّ أَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ رَبُّنَّ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ الَّذِي عَلَّمَهُ الْقَلَمَ أَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ رَحْمٰنًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ يَوْمَ الْبُرُوجِ ﴿٥﴾

أَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ رَحْمٰنًا ﴿٥﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ رَبُّنَّ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ الَّذِي عَلَّمَهُ الْقَلَمَ أَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ رَحْمٰنًا ﴿٦﴾

Artinya:

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan- Mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq 1-5)*

## NOTA DINAS

Bintoro Widodo, M.Kes  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ika Setiawati

Malang, 30 Maret 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ika Setiawati  
NIM : 09140142  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : *Implementasi Metode Learning Together Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

Bintoro Widodo, M. Kes.  
NIP : 197604052008011018

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 30 Maret 2013

Ika Setiawati

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode *Learning Together* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar” dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Bintoro Widodo, M.Kes. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Ibu Ida Zubaidah, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Keluarga besar MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua ayahanda Kalimi dan ibunda Siti Umayah yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku PGMI angkatan '09 yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama berada di kampus tercinta ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 30 Maret 2013

Penulis

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara dengan siswa kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar
- Lampiran 3 : Silabus
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5 : Ringkasan materi pada siklus I dan siklus II
- Lampiran 6 : Teks bacaan
- Lampiran 7 : Nilai pre test
- Lampiran 8 : Daftar peningkatan nilai siklus I
- Lampiran 9 : Daftar peningkatan nilai siklus II
- Lampiran 10 : Foto-foto penelitian

**DAFTAR TABEL**

TABEL 3.1 Sumber Data Penelitian Tindakan.....	41
TABEL 4.1 Data siswa Jamiyatut Tholibin .....	51
TABEL 4.2 Data Pegawai MI Jamiyatut Tholibin.....	51
TABEL 4.3 Data Sarana dan Prasarana .....	52
TABEL 4.4 Data Pra Tindakan.....	56
TABEL 4.5 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	65
TABEL 4.6 Hasil Pembelajaran Siklus I .....	67
TABEL 4.7 Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	68
TABEL 4.8 Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	78
TABEL 4.9 Hasil Pembelajaran Siklus II.....	79
TABEL 4.10 Rekapitulasi Nilai Siklus II .....	80
TABEL 4.11 Daftar Peningkatan Nilai Siswa .....	83

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Perumusan masalah .....	7
C. Tujuan penelitian .....	8
D. Manfaat penelitian .....	8
E. Penelitian terdahulu .....	9
F. Definisi istilah .....	12

**BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 13**

**A. Tinjauan tentang *Learning Together* ..... 13**

1. Pengertian metode pembelajaran ..... 13
2. Pengertian *Learning Together* ..... 14
3. Langkah-langkah metode *Learning Together* ..... 16
4. Kegunaan metode *Learning Together* ..... 16
5. Peranan guru dalam metode *Learning Together* ..... 17
6. Keuntungan dan kelemahan *Learning Together*..... 19

**B. Tinjauan tentang Membaca Intensif ..... 21**

1. Hakikat membaca..... 21
2. Tujuan membaca ..... 23
3. Jenis-jenis membaca ..... 23
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca..... 24
5. Membaca intensif ..... 26

**C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ..... 28**

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI ..... 28
2. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ..... 29
3. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia..... 30
4. Bahasa Indonesia dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan  
(KTSP)..... 31
5. Pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ..... 33

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian.....	36
B. Kehadiran peneliti.....	39
C. Lokasi penelitian .....	39
D. Data dan sumber data penelitian.....	40
E. Prosedur pengumpulan data .....	41
F. Analisis data .....	44
G. Keabsahan temuan.....	46
H. Indikator keberhasilan siswa .....	46
I. Tahap-tahap penelitian .....	47
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Subyek Penelitian .....</b>	<b>51</b>
1. Profil Singkat MI Jamiyatut Tholibin .....	51
2. Visi dan Misi MI Jamiyatut Tholibin.....	54
3. Struktur Organisasi MI Jamiyatut Tholibin .....	55
<b>B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....</b>	<b>56</b>
1. pra tindakan .....	56
2. Siklus I .....	59
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan .....	62
c. Pengamatan .....	65
d. Refleksi .....	71

3. Siklus II .....	72
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan .....	75
c. Pengamatan .....	77
d. Refleksi .....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>86</b>
A. Pelaksanaan Metode <i>Learning Together</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV .....	86
1. Observasi.....	88
2. Pelaksanaan Siklus .....	89
3. Hasil Penelitian .....	92
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	97
1. Bagi siswa.....	97
2. Bagi guru .....	98
3. Bagi sekolah .....	98
4. Bagi peneliti .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Setiawati, Ika. 2013. *Implementasi Metode Learning Together dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Bintoro Widodo, M.Kes.

---

**Kata Kunci:** Metode *Learning Together*, Membaca, Membaca Intensif

Metode *Learning Together* (Diskusi Kelompok) merupakan suatu cara penyajian bahan belajar di mana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa memahami sebuah bacaan dengan cara berkelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran dengan teman yang lain, sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap-tahap dalam pelaksanaan metode *Learning Together* adalah membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), guru menyajikan pelajaran kepada setiap kelompok belajar, guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh tiap anggota kelompok anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu benar-benar sudah memahaminya, memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa, guru memberikan evaluasi, kesimpulan hasil belajar secara bersama-sama.

Berdasarkan ulasan di atas, maka permasalahan yang muncul yaitu (1) Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan metode *Learning Together* dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar? (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Learning Together* dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar? (3) Bagaimana proses evaluasi pembelajaran dengan metode *Learning Together* dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar?

Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode yang digunakan adalah metode *learning together* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, secara menyeluruh dapat diketahui bahwa penerapan metode *Learning Together* sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu dapat diketahui dari hasil akhir evaluasi yang menunjukkan peningkatan pada kompetensi membaca siswa serta hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yaitu pada kegiatan pra tindakan peningkatan sebesar 55% dengan rata-rata nilai 65,87, siklus I mengalami peningkatan sebesar 60% dengan rata-rata nilai 71,54, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 83% dengan rata-rata nilai 81,41.



## ABSTRACT

Setiawati, Ika. 2013. Implementation Methods of Learning Together in Enhancing Reading Literacy Intensive Elementary School grade IV students Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar. Thesis. Elementary School Teacher Education. Tarbiyah Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Bintoro Widodo, M.Kes.

---

**Keywords : Method of Learning Together, Reading, Intensive Reading**

Learning Together method (Group Discussion) is a way of presenting learning materials in which the teacher provides an opportunity for students (student groups) to conduct scientific debate in order to collect opinions, make conclusions and the various alternative solutions to a problem. In practice this method helps students understand a reading by groups. Each member of the group exchanged ideas with someone else, so that students actively in learning activities. The stages in the implementation of the method is the Learning Together Forming a group whose members are heterogeneous 3-4 people (mixed according to achievement, gender, ethnicity, etc.), the teacher presents the lesson to each group to learn, teachers give task for group to be worked by each member of the group, members who already understand can explain to other members until all members of the group really comes to understanding, give quizzes or questions to the students, the teacher evaluation, the conclusion of the study together.

Based on the review, the problems that arise are: (1) How does the planning process of learning with Learning Together method in improving reading skills in grade IV Intensive Elementary School of Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar? (2) How does the process of implementation of learning with Learning Together method in improving reading skills in grade IV Intensive Elementary School of Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar? (3) How does the evaluation process of learning with the Learning Together method in improving reading skills in grade IV Intensive Elementary School of Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar?

To find solutions from these problems, the authors conducted the study using action research design (TOD). This classroom action research using qualitative approaches. With the method used is the method of learning together to improve students' reading skills intensive, especially on the subjects of Indonesian.

From the research that has been implemented, overall it can be seen that the application of Learning Together method greatly assist students in improving reading skills in the subject of intensive Indonesian. It can be seen from the results of the final evaluation showed improvement in students' reading competencies and learning outcomes of students who experienced an increase in the activity of the pre-action increased by 55% with an average value of 65.87, the first cycle increased by 60% with a mean average value of 71.54, and a second cycle increased by 83% with an average value of 81.41.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan definisi istilah. Penjelasan masing-masing sebagai berikut.

#### **A. Latar Belakang**

Kurikulum mengemban agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diselenggarakan secara lebih bermakna. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh empat ketrampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai ranah berbahasa.<sup>1</sup> Untuk itu, corak pembelajarannya harus lebih diwarnai dengan kegiatan berbahasa. Demikian pula dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, siswa harus lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan. Selanjutnya, mereka dapat berkomunikasi dengan gagasan yang dituangkan dalam bahasa tulis tersebut. Berbagai keterampilan membaca harus dilatihkan kepada siswa agar kepemilikan keterampilan itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan membaca kegiatan lebih banyak dititik beratkan pada ketrampilan membaca dari pada teori-teori membaca itu sendiri. Henry Guntur Tarigan menyebutkan tiga komponen dalam ketrampilan membaca, yaitu; (1) pengenalan pada aksara-akasara dan tanda baca, (2) korelasi aksara beserta tanda

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *BNSP Standar Isi* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 317

<sup>2</sup> Widodo Rahmat, 2009, *Pembelajaran Membaca di SD* (<http://www.wordpress.com>, diakses 20 mei 2012 jam 10.54)

baca dengan unsur linguistik dan formal, (3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.<sup>3</sup> Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tulisan. Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa “ membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.<sup>4</sup>

Menurut Tarigan jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: (1) membaca nyaring, dan (2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.<sup>5</sup> Membaca intensif merupakan membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Sedangkan kemampuan membaca intensif itu sendiri adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.<sup>6</sup> Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca yang mana siswa diharapkan dapat memahami betul setiap bacaan serta tanda bacanya sehingga siswa mampu menentukan ide pokok disetiap paragraph dan siswa mampu menceritakan kembali

---

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: angkasa 1979), hlm. 11

<sup>4</sup> Ibid, Hlm. 7

<sup>5</sup> Ibid, hal. 11-13

<sup>6</sup> Phantom, *Memahami Hakikat dan Karakteristik Membaca Intensif* ([Http:www.blogspot.com](http://www.blogspot.com), diakses 23 mei 2012 jam 22.30 wib)

bacaan tersebut dengan kata-katanya sendiri. Oleh karena itu, untuk kemampuan membaca intensif erat kaitannya dengan pemahaman siswa dalam memahami bacaan dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Pelajaran membaca intensif dalam memahami suatu bacaan masih sangat kurang dikuasai oleh peserta didik. akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kurang memadai dan cenderung sulit untuk memahami bacaan. Rendahnya mutu kemampuan membaca intensif siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran membaca kurang begitu difahami oleh guru. Sehingga menyebabkan siswa tidak memiliki keterampilan membaca intensif yang baik.

Selain itu, kemampuan membaca intensif masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh keterbelakangan membaca pada siswa terletak pada kurangnya ketelatenan siswa dalam membaca dan juga kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi dari bacaan. Selain itu, tulisan siswa yang cenderung sulit untuk dibaca karena tidak memiliki ketelatenan sehingga menyulitkan siswa dalam membacanya serta siswa menjadi semakin malas untuk membaca tulisannya sendiri. Masalah lain yang timbul dari pembelajaran membaca itu sendiri yaitu siswa sering kali salah melafalkan baik itu yang berupa ejaannya ataupun tanda baca yang terdapat dalam sebuah bacaan. Yang menyebabkan makna yang terkandung dalam bacaan akan berubah sesuai dengan pemahaman siswa. Dan ketika anak disuruh menentukan ide pokok yang terdapat dalam sebuah paragraf maka akan berbeda pula. Hal ini juga didukung oleh kurangnya dukungan dan peran orang tua dalam memantau belajar putra-putrinya yang masih duduk di bangku belajar terutama bagi putra-putrinya yang cenderung belum bisa membaca dengan baik dan benar. Ketika seorang anak kurang begitu bisa dalam membaca

maka anak akan kesulitan untuk memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut terutama menentukan ide pokok dalam sebuah bacaan yang diberikan oleh guru.<sup>7</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas : “menurut bu lukin, bagaimana pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas IV?”, Tanya peneliti. Jawab bu lukin, “ada sebagian anak yang sudah bisa membaca dengan baik beserta makna yang terkandung mbak, tapi juga banyak yang belum bisa membaca dengan baik dan benar”. Tanya peneliti, “ hal seperti itu apa bu penyebabnya? Apakah karena siswa malas berlatih atau karena faktor lain?”. Jawab peneliti, “ karena berbagai macam faktor mbak, diantaranya siswa yang bersangkutan kurang gemar berlatih membaca baik yang di rumah maupun saat disekolah, tulisan siswa yang masih belum rajin sehingga anak-anak itu tidak bisa membaca tulisan mereka sendiri, selain itu juga karena kurangnya perhatian dari orang tua wali murid yang tidak telaten membimbing anak-anaknya untuk berlatih membaca, wali murid pasrah apa adanya siswa kepada guru, sedangkan guru tidak bisa memantau 24 jam keadaan siswa. Apa yang diharapkan guru bisa bekerjasama dengan wali murid sering kali terbengkalai mbak”.<sup>8</sup>

Kenyataan menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darungan Kademangan Blitar terhadap materi membaca intensif masih sangat rendah. Hal tersebut ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang study dan nilai-nilai tes yang meliputi nilai ulangan harian. Berdasarkan nilai tersebut hasil belajar bahasa Indonesia siswa terutama dalam memahami bacaan dan menentukan ide pokok masih rendah. Dari daftar nilai yang ada, terdapat 13 siswa dari 24 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan dengan nilai 70. Hampir 55% siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemahaman membaca dalam menentukan ide pokok bacaan dengan baik. Bagi siswa yang tergolong memiliki tingkat IQ yang tinggi mereka

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Lukin guru Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar tanggal 14 september 2012

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Lukin guru Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar tanggal 15 juli 2012

akan lebih mudah untuk memahami dan menerima materi yang disampaikan sedangkan siswa yang memiliki IQ menengah kebawah mereka cenderung sulit mengikuti cara berfikir siswa yang memiliki IQ tinggi sehingga mereka akan ketinggalan materi tersebut.<sup>9</sup>

Kondisi obyektif siswa menunjukkan (1) Sebagian siswa banyak yang belum bisa membaca dengan baik dan benar. (2) Siswa kurang memahami isi paragraph. (3) Siswa sering kali mengalami kendala salah pelafalan dan salah membaca tanda baca sehingga makna yang terkandung dalam sebuah bacaan menjadi berubah. (4) Tulisan siswa yang kurang jelas sehingga menyulitkan pembaca khususnya bagi siswa sendiri untuk mempelajarinya. (5) Kurang adanya dukungan dari orang tua untuk mempelajari pelajaran yang telah disampaikan di sekolah untuk dipelajari kembali di rumah.<sup>10</sup>

Hal ini disebabkan karena pada guru bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar hanya menggunakan metode yang monoton.<sup>11</sup> Konsep yang diberikan guru pada siswa masih bersifat abstrak karena pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas individu. Sehingga suasana belajar yang mendorong siswa kreatif dan mandiri belum tercipta. Guru juga belum dapat menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran belum adanya pengembangan media pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa khususnya pada materi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Lukin guru Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar tanggal 14 september 2012

<sup>10</sup> Ibid, ibid 31 juli 2012

<sup>11</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas IV MI Madrasah Ibtidaiyah jamiyatut Tholibin Darungan Blitar tanggal 15 September 2012

pemahaman membaca intensif. Selain itu juga, pada proses penilaiannya guru memberi nilai yang bagus pada tugas siswa tanpa ada indikator penilaian yang lain sebagai pertimbangan, misalnya penilaian dalam hal ketepatan menentukan ide pokok tiap paragraf, ketepatan menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan tepat. Sehingga siswa dalam pembelajaran kemampuan membaca intensif tidak menguasai materi sepenuhnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari temuan observasi di atas dapat diketahui bahwa inti dari semua permasalahan yang terjadi di kelas adalah disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode yang kurang kreatif dan inovatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru melakukan sebuah evaluasi terhadap cara mengajarnya serta mencoba menerapkan beberapa metode yang sesuai dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademngan Blitar setelah mempelajari materi tersebut adalah memahami bagaimana cara membaca yang baik dan benar dalam segi pelafalan dan tanda bacanya sehingga siswa mampu menentukan setiap ide pokok yang terkandung dalam sebuah paragraf disuatu bacaan ataupun cerita. Setelah siswa mampu menentukan ide pokok di setiap paragraf, siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri atau dapat meringkasnya.

Menyadari masih banyaknya faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca, maka

---

<sup>12</sup> Ibid, tanggal 15 September 2012

dalam hal ini perlu dikaji faktor utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam kegiatan belajarnya. Berbagai upaya telah dilakukan dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar ini, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan perubahan metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca intensif digunakan metode pembelajaran *Learning Together*.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan memahami bacaan melalui membaca intensif dengan judul **“Implementasi Metode Learning Together Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar”**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan metode Learning Together dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode Learning Together dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran dengan metode Learning Together dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian sebagai berikut:

1. proses perencanaan pembelajaran dengan metode Learning Together dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademngan Blitar
2. proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode Learning Together dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar
3. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode Learning Together dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari peneliti ini adalah peneliti dapat mengetahui penerapan metode Learning Together tersebut dilaksanakan secara maksimal dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa.

#### 1. Bagi siswa

Dengan adanya tindakan baru dari peneliti akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, memiliki kemampuan memahami secara detail, kritis terhadap sebuah bacaan yang ada dalam wacana tulis.

#### 2. Bagi guru

- a. Meningkatkan kualitas profesionalisme guru melalui metode lerning together sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran

- b. Guru menjadi lebih dekat dengan siswa dan menikmati proses pembelajaran dengan suasana aktif, kreatif., efektif, efisien sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diterima oleh siswa.

3. Bagi peneliti

Penggunaan metode *learning together* akan memudahkan peneliti dalam mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi membaca intensif

4. Bagi sekolah tempat siswa belajar

Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sepengetahuan peneliti, belum pernah ada penelitian yang serupa dengan judul yang peneliti angkat, namun banyak penelitian sejenis ini yang telah dilakukan oleh para penelitian lain. Beberapa di antaranya dilakukan oleh Ulya Ainur Rosyida yang ditulis pada Tahun 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dengan Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wahid Hasyim Dau Malang*, dengan fokus permasalahan tentang penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Wahid Hasyim Dau Malang. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah dengan penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran membaca ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam

membaca intensif.<sup>13</sup> Perbedaan dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Ulya dalam skripsinya di atas menekankan pada kemampuan membaca dengan menggunakan metode CIRC, maka yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah menekankan kemampuan siswa dalam membaca dikhususkan pada kemampuan menentukan ide pokok bacaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bibis Likumasah yang ditulis pada tahun 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul *Penerapan Pembelajaran Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Kelas III MIN Kauman Utara Jombang*. Dengan fokus permasalahan tentang Mendiskripsikan perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Jawa kelas III MIN Kauman Utara Jombang. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran membaca dan menulis mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Jawa.<sup>14</sup> Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Bibis dalam skripsinya di atas adalah jika

---

<sup>13</sup> Ulya Ainur Rosyida, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dengan Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wahid Hasyim Dau Malang*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2001.

<sup>14</sup> Bibis Likumaisah. *Penerapan Pembelajaran Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Kelas III MIN Kauman Utara Jombang*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2011.

pada penelitian yang dilakukan oleh bibis menekankan kemampuan membaca dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Jawa maka yang penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitiannya ini adalah menekankan pada kemampuan membaca intensif terutama kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok bacaan pada materi Bahasa Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu yang ditulis pada tahun 2007 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Cerita pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Media Gambar*. Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menyebutkan isi dongeng dan cerita di kelas V SDN Klasin kecamatan Klojen kota Malang. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis cerita siswa kelas V SDN Kasin kecamatan Klojen kota Malang.<sup>15</sup> Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dalam penelitian ini adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Sri Rayahu meneliti kemampuan membaca dan menulis cerita maka yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menekankan pada kemampuan siswa membaca dalam menentukan ide pokok bacaan dengan menggunakan metode *Learning Together*.

Berdasarkan pelacakan peneliti terdahulu, maka penelitian ini mempunyai kelebihan diantaranya:

1. Data yang diperoleh berupa hasil nilai, observasi dan wawancara benar-benar peneliti peroleh dari hasil pre-riset di MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar.

---

<sup>15</sup> Rahayu, Sri. *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Cerita pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kasin kecamatan Klojen Kota Malang*. Skripsi 2007

2. Tindakan kelas yang akan dilakukan diperkuat oleh teori para ahli pendidikan dan ilmuan di bidangnya, tidak hanya mengkaji istilah dari teori para ahli pendidikan dan ilmuan di bidangnya.
3. Metode *Learning Together* yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan metode yang belum pernah dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, sehingga peneliti yakin bahwa metode ini dapat menjadikan suasana belajar dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa. Metode yang akan digunakan dapat menghidupkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, di mana siswa tidak hanya memperhatikan dan guru menjelaskan, tetapi siswa juga merasa senang dan aktif pada saat KBM

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode *Learning Together* adalah suatu cara penyajian bahan belajar di mana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.
2. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna
3. Membaca Intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara kritis, teliti dan seksama dengan tujuan memperoleh keberhasilan dalam pemahaman terhadap argument-argument yang terdapat dalam suatu teks bacaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dipaparkan kajian mengenai metode *Learning Together*, halikat membaca dan membaca intensif . Penjelasan masing-masing sebagai berikut.

#### A. Tinjauan Tentang Learning Together

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berdasarkan dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “metha” yang berate melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut terminologi metode yaitu cara atau jalan yang ada dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>1</sup>

Metode sebagai alat motifasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Berikut penjelasannya:

##### a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Metode menempati peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Di sini guru berarti telah memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motifasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar.karena

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (bandung: Rosda Karya,2009), hal.135-136

<sup>2</sup> Ibid, Hal. 136

itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

b. Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Faktor intelegensi juga mampu mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karenanya dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlakukan. Salah satunya adalah metode. Tujuan dirumuskan metode agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Learning Together (Diskusi Kelompok)

metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan belajar di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 135-136

<sup>4</sup> Hasubuan dan Moedjiono, *Proses Belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 20

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan satu saran penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan pada suatu pertanyaan yang bersifat problematis yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dengan melakukan eksplorasi terhadap seluruh pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam diskusi ini, guru berinteraksi dengan siswa untuk menggali ide-ide nya berdasarkan pengetahuan dan pemahaman maupun pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Interaksi tersebut dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan agar dapat melakukan refleksi terhadap hal-hal yang tidak dipelajari. Hal ini dapat membantu siswa membangun konsep-konsep dan pengertian yang dipahaminya.

Di antara metode-metode pembelajaran kooperatif yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan dan diteliti oleh David dan Roger Johnson beserta rekan-rekan mereka. Metode-metode mereka menekankan pada empat unsur, yaitu:

- 1) Interaksi tatap muka: para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang
- 2) Interdependensi positif: para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok
- 3) Tanggung jawab individual: para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya.
- 4) Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil : para siswa diajari mengenai sarana-sarana yang efektif untuk bekerja sama dan

mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.<sup>5</sup>

### 3. Langkah-langkah Metode Learning Together

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
- b. Guru menyajikan pelajaran kepada setiap kelompok belajar
- c. Guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu benar-benar sudah memahaminya.
- d. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu siswa satu dengan yang lain.
- e. Guru memberikan evaluasi
- f. Kesimpulan hasil belajar secara bersama-sama.<sup>6</sup>

### 4. Kegunaan Metode Learning Together

Kegunaan metode diskusi kelompok sebagai metode mengajar diskusi lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak<sup>7</sup>:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya

---

<sup>5</sup> Robert E. Slavin. *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 250

<sup>6</sup> Ibid hal. 252

<sup>7</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal.23

- c. Mendapat balikan dari siswa apakah tujuan telah dicapai dan dapat berpikir kritis
- d. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya
- e. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- f. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

#### **5. Peranan guru dalam metode learning together**

Sehubungan dengan berbagai bentuk (tipe) diskusi dengan berbagai macam tujuan, maka peranan guru juga tidak sama dalam diskusi yang berbeda-beda itu. Sudirman dalam bukunya menyebutkan secara umum peranan guru dalam diskusi kelompok antara lain:<sup>8</sup>

- a. Guru sebagai pengawas

Dalam pelaksanaannya suatu diskusi kelompok, guru tidak boleh membiarkan siswa berdiskusi begitu saja. Guru sebaiknya menguasai pelaksanaan diskusi, baik dari segi teknis diskusinya. Materi yang dibicarakan dalam diskusi. aktifitas siswa dalam diskusi maupun arah dari sasaran sesuai dengan tujuan diskusi yang diharapkan.

---

<sup>8</sup> Moh Syafiruddin, *Macam-macam Metode Mengajar* (<http://www.syafir.com>, diakses 13 mei 2012 jam 10.45 wib)

b. Guru sebagai ahli

Dalam diskusi yang hendak (belajar) memecahkan masalah. Maka guru dapat bertindak (berperan) sebagai ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal dari pada siswanya. Disini guru dapat memberi tahu, menjawab pertanyaan atau mengkaji (menilai) segala sesuatu yang sedang didiskusikan oleh para siswa.

c. Guru sebagai penghubung kemasyarakatan

Dalam diskusi sering tidak lepas dari permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. hal ini guru dituntut untuk menguasai dan menunjukkan berbagai kemungkinan kearah pemecahannya sesuai dengan perkembangan, kenyataan dan nilai-nilai dalam masyarakat.

d. Guru sebagai pendorong (fasilitator)

Pada peranan ini diutamakan bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapat sendiri. Agar informasi ini dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreatifitas setiap siswa seoptimal mungkin.

## 6. Keuntungan dan kelemahan metode learning together

Dalam penggunaan metode diskusi ini, mempunyai banyak keuntungan dan juga masih banyak kelemahan-kelemahan. Diantaranya kelebihan dari metode diskusi kelompok yaitu:<sup>9</sup>

- a. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, misalnya : dalam pertukaran pendapat siswa berperan sebagai peserta diskusi, berperan sebagai pemimpin diskusi, dan sebagai perumus hasil diskusi (lebih-lebih jika kelompok diskusi tersebut kecil jumlahnya).
- b. Melatih siswa untuk mengutarakan pendapatnya secara runtut dengan menggunakan bahasa baku, sekaligus melatih siswa menghargai pendapat teman dengan kesadaran bahwa diskusi adalah pengkajian kebenaran dan adanya perbedaan sudut pandang adalah suatu kewajaran.
- c. Diskusi memberi kemungkinan perluasan informasi, bahkan penambahan informasi baru bagi pesertanya (siswa).
- d. Diskusi memberi kesempatan kerjasama, siswa yang cenderung cerdas dapat membantu siswa yang cenderung lambat belajar.
- e. Diskusi melatih siswa untuk berpikir mandiri dan sekaligus meningkatkan taraf kepercayaan dirinya.
- f. Situasi pembelajaran dengan berdiskusi melatih siswa untuk hidup secara demokratis di masyarakatnya.

---

<sup>9</sup> Alim Sumarno, *Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi* (<http://www.yahoo.com>, diakses 23 mei 2012 jam 22.00 wib)

- g. Situasi diskusi memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal diri sendiri, mencari kemungkinan-kemungkinan yang terbaik dalam pemecahan masalahnya, mengembangkan pendapat-pendapatnya, meyakini nilai-nilai hidup tertentu, dan sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat keputusan-keputusan dalam hidupnya.
- h. Situasi diskusi memberi keleluasaan guru untuk membimbing belajar siswa (secara bervariasi), misalnya : memandu perumusan masalah yang didiskusikan, menyiapkan sumber belajar, pengelompokan anggota diskusi, pembinaan teknis berdiskusi, dan guru dapat mengambil jarak dengan kegiatan siswa dalam rangka mengamati diskusi siswa secara evaluatif (membuat penilaian proses)

Sedangkan kelemahan dari metode diskusi itu sendiri yaitu:<sup>10</sup>

- a. Dalam situasi diskusi sulit menjamin tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam waktu yang telah direncanakan pula; situasi dapat berkembang bertele-tele, penuh perbedaan pendapat, bahkan jika koordinasi serta kepemimpinan diskusi tersebut lemah atau jelek situasinya dapat berkembang menjadi penuh konflik yang menyekat pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan diskusi ini akan membawa hasil sebagaimana diharapkan jika para peserta diskusi menguasai kemampuan yang memadai untuk diskusi dan sekaligus bersedia bersiap diri secara pantas sebelum masuk ke situasi diskusi.

---

<sup>10</sup> Ibid, (<http://www.yahoo.com>, diakses 23 mei 2012 jam 22.00 wib)

- c. Selain penguasaan bahan diskusi, peserta diskusi juga perlu menguasai keterampilan teknis dalam berdiskusi; hal ini perlu dipalajarinya oleh peserta diskusi pada waktu sebelum dan didalam situasi diskusi.
- d. Proses serta hasil diskusi akan kurang memadai (semu) jika pemimpin diskusi kurang hasil dalam menciptakan situasi diskusi yang mendorong setiap peserta bebas berpendapat serta terbuka untuk menerima kebenaran yang diajukan peserta lain dan kurang berhasil memandu kelompok untuk aktif dalam analisis sintesis (selama berdiskusi) agar semakin dapat menggali kebenaran yang luas, mendala, dan sistematis, perlu diakui bahwa sulit untuk menemukan seorang pemimpin diskusi yang berbobot (lebih-lebih diantara para siswa).
- e. Dalam situasi diskusi dapat terjadi gejala tingkah laku peserta yang dominatif, di pihak lain dapat terjadi ada peserta yang berperan sebagai penonton, dan ada pula peserta yang perhatiannya pindah objek-objek lain diluar tema diskusi.
- f. Kegiatan diskusi membutuhkan fasilitas tertentu, misalnya : banyak ruangan untuk masing-masing kelompok diskusi, mebeler yang memadai serta dapat diatur secara luwes (mudah dipindah-pindah=bersifat mobil), dukungan sumber relevan serta jumlahnya mencukupi kebutuhan dan kondisi yang nyaman untuk berdiskusi.

## **B. Tinjauan Tentang Membaca Intensif**

### **1. Hakikat membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititik beratkan pada keterampilan

membaca dari pada teori-teori membaca itu sendiri. Henry Guntur Tarigan menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca<sup>11</sup>, yaitu:

- a. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah

---

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979), hlm. 11

aspek pembacaan sandi (*decoding*) menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*decoding process*).<sup>12</sup>

## 2. Tujuan membaca<sup>13</sup>

Rivers dan Temperly (1978) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca, yaitu: (1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik. (2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga). (3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki. (4) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis. (5) Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia. (6) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan). (7) Memperoleh kesenangan atau hiburan.

## 3. Jenis-jenis membaca<sup>14</sup>

Menurut Tarigan jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: (1) membaca nyaring, dan (2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca

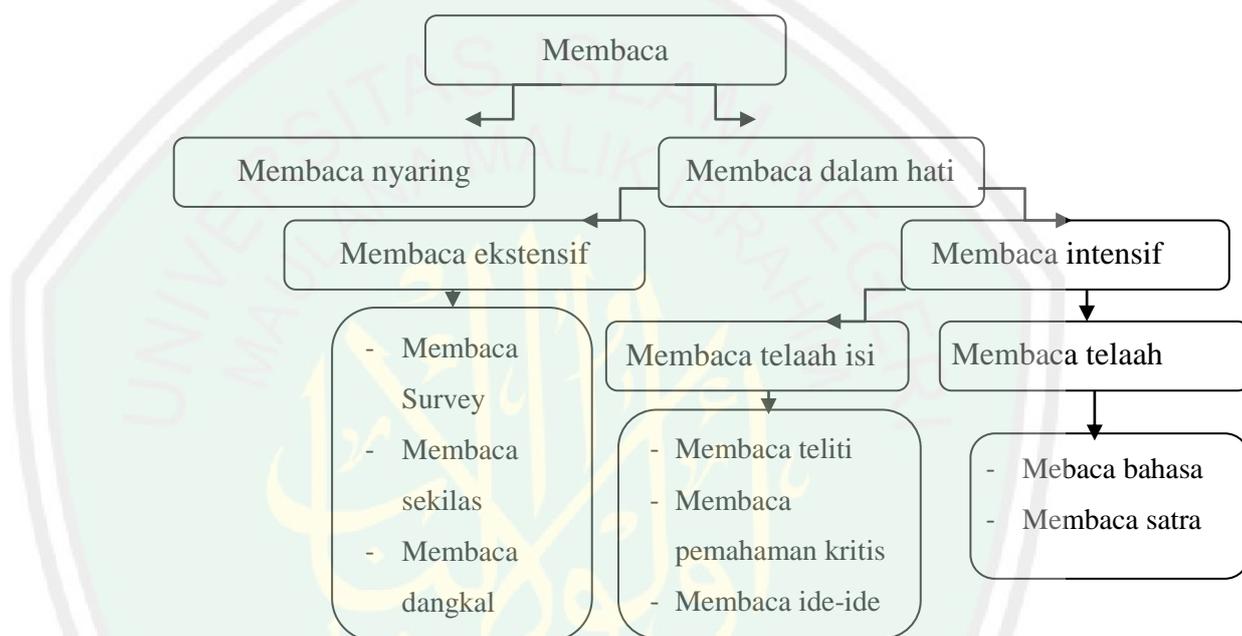
---

<sup>12</sup> Ibid, Hal. 10

<sup>13</sup> Ibid, hal 9-10

<sup>14</sup> Ibid, 11-13

telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra. Bila dibagangkan, jenis-jenis membaca tersebut adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>



Dalam penelitian ini tidak semua jenis membaca dikaji, akan tetapi hanya terbatas pada jenis membaca intensif dengan jenis membaca telaah isi bacaan yang dilaksanakan di kelas IV yaitu membaca dengan menentukan pokok pikiran paragraf dan membuat ringkasan.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Ibid, 14

<sup>16</sup>Farida Rahim. *Op. Cit.* hlm. 16

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis (cacat otak), dan jenis kelamin. Selain itu, menurut beberapa ahli kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Keterbatasan neurologis dan kurang matangan secara fisik juga termasuk salah satu kondisi yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

b. Faktor Intelektual

Rubin mengemukakan bahwasannya banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak atau siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

## 5. Membaca intensif

Membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.<sup>17</sup>

Membaca intensif sering diidentikkan dengan teknik membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca intensif pembaca dapat memahami baik pada tingkatan lateral, interpretatif, kritis, dan evaluatif. Aspek kognitif yang dikembangkan dengan berbagai teknik membaca intensif tersebut adalah kemampuan membaca secara komprehensif. Membaca komprehensif merupakan proses memahami paparan dalam bacaan dan menghubungkan gambaran makna dalam bacaan dengan skemata pembaca guna memahami informasi dalam bacaan secara menyeluruh.<sup>18</sup>

Sedangkan karakteristik membaca intensif itu sendiri mencakup:<sup>19</sup>

- a. membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dan dapat mengingat dalam waktu yang lama,
- b. membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks,
- c. cara membaca sebagai dasar untuk belajar memahami secara baik dan mengingat lebih lama,

---

<sup>17</sup> Phantom, *Memahami Hakikat dan Karakteristik Membaca Intensif* (<http://www.blogspot.com>, diakses 23 mei 2012 jam 22.30 wib

<sup>18</sup> Ibid, diakses 23 mei 2012 jam 22.30 wib

<sup>19</sup> Ibid, diakses 23 mei 2012 jam 22.30 wib

- d. membaca intensif bukan menggunakan cara membaca tunggal (menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti scanning, skimming, membaca komprehensif, dan teknik lain),
- e. tujuan membaca intensif adalah pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana,
- f. kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. Kecermatan tersebut juga dalam upaya menemukan kesalahan struktur, penggunaan kosakata, dan penggunaan ejaan/tanda baca,
- g. kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
- h. kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa mengubah atau menerjemahkan wacana-wacana tulis yang mengandung informasi padat menjadi uraian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca intensif, diantaranya sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Lafal berkaitan dengan kata atau bunyi
- b. Tekanan kata yang berkaitan dengan informasi
- c. Pemenggalan kalimat karena berpengaruh pada makna secara keseluruhan
- d. Informasi berkaitan dengan nada, tempo, cepat lambat, dan tinggi rendah

---

<sup>20</sup> *Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV.* (Surabaya: Ar-Rahman), hlm. 5

Membaca intensif dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra.

### C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

#### 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Skinner seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The teaching-learning process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut aliran Behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon (S-R).<sup>22</sup>

Dari berbagai macam pengertian tentang belajar diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya belajar adalah merupakan seluruh tahapan perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi lingkungan dengan melibatkan proses kognitif. Kaitannya dengan pembelajaran di kelas yaitu merupakan upaya atau proses yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa.

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2008, PT Raja Grafindo Perasada), hlm. 64

<sup>22</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: 2005, Kencana), hlm. 91

Sedangkan mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa.<sup>23</sup> Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dan keempat aspek tersebut dalam sekolah dasar mempunyai standar kompetensi masing-masing.

Kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI adalah dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, memanager berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa. Siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar siswa dituntut untuk beraktivitas secara optimal.

## **2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

---

<sup>23</sup> Masnur Muslih, *Op. Cit.*, hlm. 115

<sup>24</sup> Depdiknas, *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SD/MI)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 10-11

- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan bersastra sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

### 3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Beberapa fungsi dari pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut<sup>25</sup>:

- a) Untuk meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan menggairahkan belajar siswa.
- b) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.

---

<sup>25</sup> Fita Mustafida. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Surat Kabar pada Siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang*, (Malang: 2009)

- d) Lebih memantapkan pengajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- e) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas terutama dengan alat media massa.

#### **4. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan:

- a) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta menumbuhkan penghargaan terhadap hasil kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

- b) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- c) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- d) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- e) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- f) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.<sup>26</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi 4 aspek sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Berdaya tahan dalam konsentrasi mendengarkan selama 30 menit dan mampu menyerap gagasan pokok, perasaan dari cerita, berita, dan lain-lain yang didengar serta dapat memberi respons dengan tepat.

2) Berbicara

---

<sup>26</sup> Alif Mudiono. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sekolah Dasar*, (Malang: 2010, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang), hlm. 117

Mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan dan bermain peran.

3) Membaca

Membaca lancar beragam teks dan mampu menjelaskan isinya.

4) Menulis

Menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan yang rapi dan jelas menggunakan kosakata, kalimat, ejaan yang benar sehingga dipahami oleh pembaca.<sup>27</sup>

## 5. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a) Pendekatan proses adalah bertujuan untuk memperkuat dan menormalkan proses yang dipandang sebagai dasar dalam memperoleh kemahiran berbahasa dan komunikasi verbal. Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan psikolinguistik, yang berasumsi bahwa:
  - 1) Berbagai kemampuan psikolinguistik dapat diidentifikasi dan diukur.
  - 2) Perkembangan kemampuan berbahasa sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan.
  - 3) Kemampuan akademis akan meningkat sebagai akibat dari hasil latihan psikolinguistik.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 118

- 4) Pendekatan analisis tugas bertujuan untuk meningkatkan kompleksitas pengertian (semantik), struktur (morfologi dan sintaksis), atau fungsi (pragmatik) bahasa anak-anak. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan arti kata, konsep bahasa, dan memperkuat kemampuan berpikir logis.
- b) Pendekatan behaviorial bertujuan untuk memodifikasi atau mengubah bahasa lahir dan perilaku komunikasi. Pendekatan secara umum menggunakan prinsip-prinsip *operan conditioning* untuk memunculkan perilaku yang diharapkan dan mencegah atau menghilangkan perilaku bahasa yang tidak sesuai.
- c) Pendekatan interaktif-interpersonal secara umum bertujuan untuk memperkuat kemampuan pragmatik dan mengembangkan kompetensi komunikasi. Adapun tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan pengambilan peran dan kemampuan pengambilan peran anak-anak dalam berkomunikasi, mengembangkan persepsi social nonverbal, dan meningkatkan gaya komunikasi verbal nonverbal.
- d) Pendekatan sistem lingkungan total bertujuan untuk menciptakan peristiwa atau situasi lingkungan yang kondusif sehingga dengan demikian mendorong terjadinya peningkatan frekuensi berbahasa dan pengalaman berkomunikasi pada anak-anak. Pendekatan sistem lingkungan total sering disebut juga pendekatan holistik, yang bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi komunikasi untuk kehidupan, agar mendukung perkembangan potensi anak

untuk mencapai prestasi dan penyesuaian dalam pengambilan lapangan pekerjaan dan profesi.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> Dr. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), Cet.2, hlm.195-196

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang membutuhkan pemahaman dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena berhubungan dengan obyek yang diteliti untuk menjawab permasalahan dengan mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

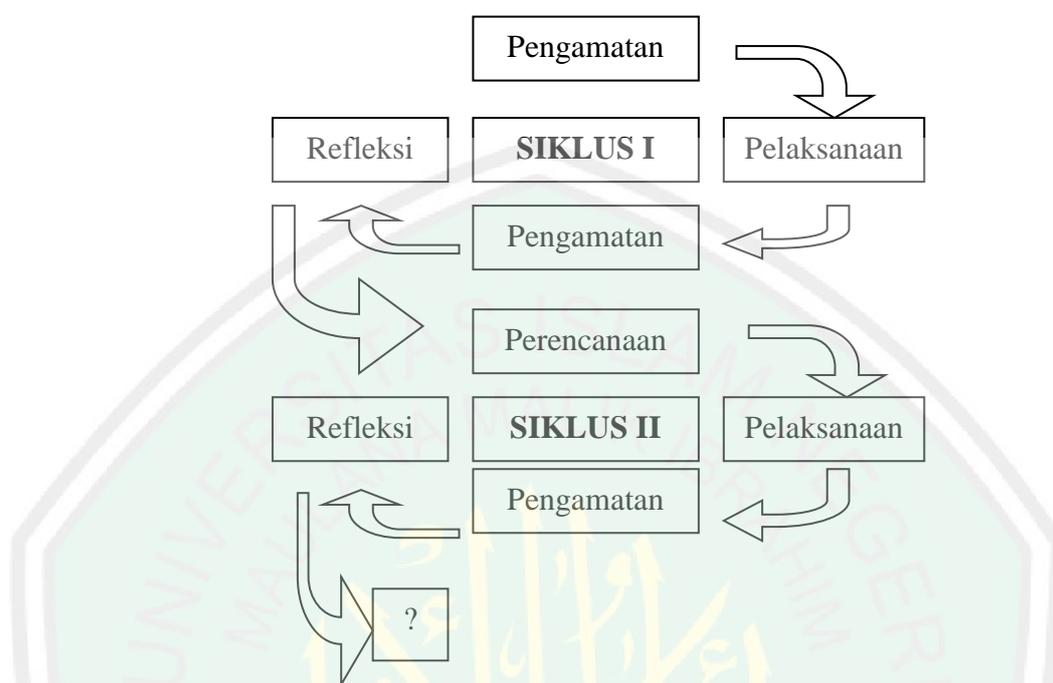
Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam mendesain PTK langkah-langkah yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan (2) implementasi (3) pengamatan (4) refleksi. Secara lebih rinci alur dari siklus PTK dapat digambarkan dibawah ini:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wahid murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: 2008, UM PRESS), hlm. 50

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 50



**Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Berikut adalah deskripsi dari ke empat kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian:

a. Perencanaan

Pada tahap tindakan perencanaan ini, peneliti merancang pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan. Perencanaan tindakan tersebut antara lain adalah bersama-sama dengan guru kelas IV melakukan identifikasi masalah-masalah pembelajaran. Peneliti melakukan observasi kelas, melakukan wawancara dengan guru kelas, kemudian melakukan diskusi untuk mengatasi masalah yang akan diselesaikan melalui PTK. Setelah menemukan permasalahan kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Learning Together*, menyiapkan media pembelajaran yang terkait dengan

materi, mengembangkan media pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru kelas IV. Dalam penelitian ini pelaksana peneliti bertindak sebagai guru kelas yang melakukan tindakan penelitian. Pelaksanaan rencana pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada dalam RPP.

c. Pengamatan

Tindakan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidak berhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam perencanaan diatas.

d. Refleksi

Menurut Latief dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kurang berhasil tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wahid murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan penelitian Lapangan* (Malang: UIN Press, 2008), hlm 30

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*Human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, mengamati, melacak, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.<sup>4</sup>

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.<sup>5</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam PTK peneliti selain sebagai pelaku tindakan juga bertugas sebagai pengamat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode *learning together*.

## C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil setting (lokasi) penelitian di MI Jamiyatut Tholibin yang beralamatkan di desa Darungan, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Sementara itu untuk pelaksanaan PTK, obyek penelitian pada kelas IV MI Jamiyatut Tholibin, Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Peneliti memilih lokasi Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar karena MI Jamiyatut Tholibin hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal.31

<sup>5</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Hal. 252

dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama. Selain itu, pada saat pembelajaran MI Jamiyatut Tholibin masih menggunakan metode yang konvensional sehingga peneliti perlu mengadakan perubahan metode mengajar. Metode yang peneliti dilakukan peneliti merupakan metode yang belum dilakukan oleh guru di MI Jamiyatut Tholibin.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan hasil penelitian yang berupa fakta, menurut sifatnya data dibedakan menjadi dua yang bersifat kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran, data tentang proses pembelajaran, dan data hasil belajar siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP dalam proses perencanaan, dan data hasil belajar siswa yang meliputi lembar observasi siswa dan hasil. Data hasil belajar siswa yang berupa proses yaitu diperoleh dari aktivitas belajar siswa yang berkenaan dengan kerjasama, kemandirian, dan tanggung jawab. Sedangkan data penilaian produk adalah kemahiran membaca intensif dan kemahiran menentukan ide pokok, dan evaluasi individu diperoleh melalui LKK di setiap pertemuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan subjek utama penelitian untuk menampilkan perubahan dari penerapan tindakan. Selain

itu, guru kelas IV juga dijadikan sumber data karena guru kelas mengenal betul subjek penelitian.

Berikut adalah tabel data dari sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel. 3.1 Sumber Data Penelitian Tindakan**

No	Data	Sumber Data
1.	Hasil belajar siswa berupa proses diperoleh dari kerjasama, kemandirian, lembar kerja kelompok. berupa produk diperoleh melalui kemampuan membaca intensif dengan metode <i>Lerning Together</i> dan evaluasi individu	Siswa
2.	Wawancara langkah-langkah pembelajaran yang biasa digunakan di kelas (RPP).	Guru
3.	Aktivitas antara guru dan siswa selama proses pembelajaran	Guru dan Siswa

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar pengumpulan data dan informasi bersifat efektif dan efisien, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan di atur melalui strategi sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup>

Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus. Observasi digunakan untuk memperoleh data

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metedologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hlm 136

tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat melaksanakan observasi hendaknya kita mencatat semua hasil yang ada di lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di MI Jamiyatut Tholibin. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat segala permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Together* (diskusi kelompok) sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk merefleksi pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, penulis harus mampu mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang diharapkan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan hasil penelitian yang dilakukan, seperti pencapaian atau kemajuan serta kendala dari penelitian yang dilakukan.

## 3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan

---

<sup>7</sup> Wahid murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang:UM PRESS, 2008), hlm. 50

atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dilakukan di setiap akhir pertemuan pada tiap siklus. Tes ini berupa uraian karena penilaian lebih subjektif.

#### **4. Dokumentasi**

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>8</sup> Metode dokumentasi adalah yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi ini berfungsi untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang belajar siswa
- b. Data guru, siswa, karyawan struktur organisasi MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar
- c. Data program-program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran
- d. Perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pengambilan data dengan dokumen foto juga digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

#### **F. Analisis Data**

---

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, Op.cit, hlm 206

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.<sup>9</sup>

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada tiap siklus. Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data secara sistematis dan rasional untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles and Huberman, sebagai berikut: (a) Reduksi data, (b) Display/penyajian data, (c) Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.<sup>10</sup>

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai penyusunan data. Peneliti harus mampu merekam data di lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Selain itu, reduksi data juga dapat dibantu oleh sebuah alat elektronik berupa komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan

---

<sup>9</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi penelitian dan Aplikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Hal.98

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, *Op.cit*, hlm 206

gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

b. Display data/Penyajian data

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi, dengan menyusun secara deskripsi sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

Hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, jika pemberian tindakan sebelumnya

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 345

tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat di analisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah mengambil kesimpulan.<sup>12</sup>

#### **G. Keabsahan Temuan**

Moleong berpendapat bahwa, “ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>13</sup>

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu membuat kelompok diskusi untuk membahas tentang perkembangan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Selain itu juga melakukan diskusi dengan beberapa pihak yang terkait dengan keberhasilan penelitian ini. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari pendapat yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini sehingga tujuannya dapat tercapai.

#### **H. Indikator Keberhasilan Kinerja**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Jamiyatut tholibin adalah 70. Untuk mengetahui

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 223

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) Hlm. 103

keberhasilan kegiatan belajar mengajar digunakan kriteria ketuntasan sebagai berikut.

- a. Siswa dianggap telah menuntaskan belajarnya jika memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Jika siswa tidak mencapai standar nilai minimal itu, maka siswa dinyatakan belum tuntas. Jika nilai yang diperoleh siswa  $\geq 70$ , maka siswa dinyatakan sudah mencapai standar penilaian MI Jamiyatut Tholibin mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Kelas dianggap telah mencapai ketuntasan secara klasikal jika 80% siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan yaitu mencapai nilai  $\geq 70$ . Perhitungan prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal

Dari hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu, analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

## I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Prosedur Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan

keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 x pertemuan. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap pratindakan dan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian.

Rincian tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Tahap Pratindakan**

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap pratindakan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru kelas IV. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kegiatan diawali dengan membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian siswa diminta membuka buku paketnya tentang membaca intensif dan guru meminta siswa untuk langsung menentukan dan mencatat mana kalimat utama dari sebuah bacaan tersebut. Guru tidak menjelaskan bagaimana caranya memahami bacaan untuk menentukan ide pokok pada sebuah bacaan pada siswa. Guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk

memecahkan masalah yang akan dihadapi. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV memberikan keterangan bahwa kelas IV mempunyai nilai yang cukup rendah dalam keterampilan pemahaman bacaan melalui membaca intensif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari pemecahan yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif khususnya kemampuan memahami setiap bacaan dalam menentukan pikiran pokok bacaan. Hal yang dilakukan peneliti pada perencanaan ini adalah (a) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan; (b) menyiapkan materi tentang membaca intensif; (c) menyiapkan media berupa contoh bacaan-bacaan; (d) menyusun lembar kerja siswa; (e) menyusun pedoman observasi sesuai dengan metode *Learning Together*; (f) menyusun rencana evaluasi; (g) menyusun format penilaian; dan (h) mempersiapkan alat dokumentasi.

#### **b. Implementasi**

Implementasi tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun di atas. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan yang sekaligus juga bertindak sebagai pengamat pelaksanaan tindakan. Menurut Latif dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali yang berjudul “*Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*,” dalam tahap implementasi kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asal masih sesuai dengan (atau tidak pidah dari) strategi yang dikembangkan.<sup>14</sup>

#### **c. Pengamatan**

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 99

Tindakan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah peristiwa-peristiwa sekaligus perubahan perilaku siswa dalam membaca yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam perencanaan di atas.

#### **d. Refleksi**

Menurut Latief dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kurangberhasilan tersebut.<sup>15</sup>

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan sebuah diskusi dengan beberapa siswa. Hal yang perlu didiskusikan dalam kegiatan ini adalah (a) kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (b) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa (c) perencanaan tindakan untuk kegiatan berikutnya. Sedangkan hal-hal yang perlu didiskusikan antara guru dengan peneliti adalah mencakup: (a) kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan (b) kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran (c) kemajuan yang telah dicapai siswa (d) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 102

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL**

Pada bab ini membahas subjek penelitian, paparan data dan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Subyek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar**

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin  
Darungan Kademangan Blitar
- b. Alamat
  - a). Jalan/Desa : Jl. Banteng Blorok/ Ds. Darungan
  - b). Kecamatan : Kademangan
  - c). Kabupaten : Blitar
- c. Nama Kepala Madrasah : Ida Zubaidah, S.Pd., M.Pd
- d. SK Pendirian : Tahun 1985
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Status Tanah : Milik Yayasan
- g. Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf
- h. Luas Tanah : 1350 m<sup>2</sup>
- i. Data Siswa : 131siswa

Tabel 4.1

## Data siswa MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

No	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1.	I	17	15	33
2.	II	12	13	25
3.	III	14	12	26
4.	IV	17	8	26
5.	V	13	15	28
6.	VI	15	16	31
<b>JUMLAH TOTAL</b>				149

- j. Data Ruang Kelas : 6 ruang kelas (status milik sendiri)  
: - ruang kelas (status pinjam - )
- k. Jumlah Rombongan Belajar : 6 rombongan belajar
- l. Guru : 10 orang
- m. Pegawai Tata Usaha : 2 orang

Tabel 4.2

## Data Pegawai MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

NO	NAMA	PEND. TERAKHIR	Jabatan
1	Ida Zubaidah, S.Pd, M.Pd	S-II	Kepsek
2	Mansur A.Ma	S-I	Guru
3	Sayyidah S.Pd.I	S-I	Guru
4	Estiningsih S.Pd	S-I	Guru
5	M. wahyudi Maswan A.Ma	D 2	Guru

6	Lukin Soikah S.Ag	S-I	Guru
7	Dra Oenik Indri Astutik	S-I	Guru
8	Titik Wiyanti S.Pd	S-I	Guru
9	Nurohmah S.Pd	S-I	Guru
10	Moh. Khamim	SMA	Karyawan TU
11	Khafid	S-I	Guru
12	Uswatun Khasanah	S-I	Guru

n. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari

o. Sumber Dana Operasional : a.SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan)  
b. Donatur

p. Sarana dan Prasarana Fisik

tabel 4.3

**Data sarana dan prasarana MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar**

Gedung / Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
Ruang Belajar	6	672 M <sup>2</sup>	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	18 M <sup>2</sup>	Baik
Ruang Guru	1	36 M <sup>2</sup>	Baik
Perpustakaan	1	3 M <sup>2</sup>	Baik
Kamar Mandi	3	9 M <sup>2</sup>	Baik

## 2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

### Visi MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

Mencetak generasi Islam yang berIMTAQ dan berIPTEK dengan dilandasi akhlak yang mulia.

Indikator dari visi tersebut adalah:

- a) Siswa menerapkan dan mengamalkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- b) Perolehan nilai ujian akhir madrasah setiap tahun meningkat
- c) Siswa mampu meraih prestasi lomba mata pelajaran dan siswa teladan di tingkat kecamatan dan kabupaten
- d) Memiliki keterampilan dalam bidang kesenian, olahraga, dan komputer
- e) Menjadi madrasah yang unggul yang dipercaya masyarakat dan pemerintah

### Misi MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

- a) Menciptakan siswa siswi yang terampil, berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia
- b) Mempersiapkan siswa siswi dengan memberi kemampuan dasar baik agama maupun pengetahuan umum
- c) Melaksanakan belajar mengajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai target kurikulum
- d) Menanamkan kepribadian/akhlak terhadap Allah, sesama, dan lingkungan sekitar
- e) Memotivasi semua komponen sekolah agar memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi

### **3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar**

Struktur organisasi tertinggi MI Jamiyatut Tholibin Darungan berada di bawah naungan Kanwil Depag Jatim. Selanjutnya Kanwil Depag Jatim memberikan wewenang kepada Unit Pelaksana Tingkat Daerah (UPTD) Kabupaten, Depag Kabupaten, Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Kabupaten dalam menjalankan tugasnya. UPTD Kabupaten dan LP Ma'arif dalam menjalankan tugasnya dilimpahkan kepada PPAI Kecamatan dan LP Ma'arif yang selanjutnya mengadakan kerja sama dengan Ketua Yayasan dalam hal ini adalah yayasan MI Jamiyatut Tholibin Darungan yang ini diketuai oleh bapak H. Moh. Asrori. Ketua yayasan menyerahkan teknis pelaksanaan kepada jajaran pengurus sekolah. Adapun struktur organisasi di MI Jamiyatut Tholibin Darungan yaitu Ibu Ida Zubaidah, S.Pd. M.Pd. sebagai Kepala Sekolah. Disamping kepala sekolah terdapat Komite yang membantu kinerja kepala sekolah. Selanjutnya dibawah kepala madrasah terdapat Waka Madrasah yang dipercayakan kepada Estiningsih, S.Pd.

Selanjutnya Waka Madrasah dibagi menjadi 5 bagian diantaranya bagian kurikulum, bagian Humas, bagian bendahara, bagian Sarpras, bagian kesiswaan. Bagian kesiswaan menaungi beberapa sub bagian lagi yaitu Koperasi, UKS, Pramuka, dan Perpustakaan. Di bawah bagian-bagian waka terdapat susunan wali kelas I-VI. Adapun Rinciannya sebagai berikut. Kelas I oleh Titik Wiyanti, S.Pd, kelas II oleh Uswatun Hasanah, S.Pd., kelas III oleh Nur Rohmah, S.Pd, kelas IV oleh Sayyidah, S.Pd.I, kelas V oleh Lukin Soikah, S.Ag, kelas VI oleh

Estiningsih, S.Pd. Demikianlah susunan organisasi MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar yang secara keseluruhan saling bekerja sama satu sama lain dan bertanggung jawab terhadap stabilitas madrasah demi terlaksanakannya visi dan misi madrasah sehingga mampu menciptakan kualitas peserta didik yang siap bersaing dengan arus globalisasi.

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Data Pratindakan**

Hasil observasi pada tahap ini yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa yang selanjutnya guru membuka pelajaran dan melakukan presensi kehadiran siswa. Kegiatan pembelajaran membaca intensif dilaksanakan guru, dengan menyuruh siswa membaca serta memahami contoh bacaan yang terdapat pada buku paket masing-masing siswa, kemudian siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan membaca intensif dengan menjawab pertanyaan dan menentukan ide pokok bacaan. Setelah pelaksanaan kegiatan ini siswa mengumpulkan hasil kerjanya dan diadakan penilaian oleh guru.

Pada prakegiatan langkah yang dilakukan guru sudah baik, namun pada kegiatan awal guru tidak menggali pengetahuan awal siswa sehingga tidak mengena pada materi pembelajaran membaca intensif. Hal ini mengakibatkan informasi tentang tujuan pembelajaran belum jelas.

Pada kegiatan inti, guru dalam menyampaikan konsep materi membaca intensif dengan menggunakan pemahaman, selama pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan secara garis besarnya saja, tanpa memberikan contoh dan langsung memberi tugas kepada siswa. Selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan. Guru

juga belum mengadakan penilaian proses kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil, hanya dilihat dari kemampuan siswa memahami bacaan lewat ketepatan jawaban dari hasil evaluasi pada tahap pratindakan. Sehingga hal ini perlu adanya perbaikan pada pertemuan pertama siklus I.

Selain memperoleh data observasi (proses) tentang kegiatan pembelajaran membaca intensif, peneliti juga memperoleh data hasil kemampuan membaca siswa. Berdasarkan lembar penilaian diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pembelajaran Membaca Intensif Pratindakan**

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test
1	Badiatus Saniah	78
2	Badriatul Wakhidah	79
3	Fiqi Ekaditya Handoko	65
4	Kelvin Veriyanto	79
5	Lindah Nafisa	58
6	Lutfi Fitriani	60
7	M. Abdur Rozaq	55
8	Nafatul Sholikhah	52
9	Nofiatul Sho`imah	54
10	Romadlon Abdul Aziz	70
11	Salwa Khanifa	80
12	Taricho Iqbal Hanafi	58
13	Khusnul Khotimah	60
14	Fristian Alvin Rozaq	65
15	Ahmad supriyono	70
16	Aditya Primananta	55
17	Ahmad Izzudin	60
18	Diah Oktarina	70
19	Farida Nurhidayah	58
20	Fitria Rahmawati	52
21	Muhammad Hasan	70

22	Nadila Nurlaili	70
23	Nur Aini	83
24	Ramdhan Dwi Agusti	70
<b>Jumlah</b>		1581
<b>Rata-Rata</b>		65.87

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi nilai hasil belajar terkait pembelajaran membaca intensif dengan metode konvensional pada pratindakan kurang berhasil. Dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70, hanya 11 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 13 siswa belum mencapai standar nilai KKM yang ditentukan. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa 65 dengan persentase ketuntasan 45% (11 siswa yang tuntas dengan skor  $\geq 70$ ) sedangkan untuk persentase siswa tidak tuntas yaitu 55% (13 siswa yang tidak tuntas dengan skor  $\leq 70$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai, karena persentase ketuntasan secara klasikal hanya 45%. Ini lebih kecil dari persentase ketuntasan secara klasikal yang diinginkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran kemampuan membaca intensif. Cara mengajar guru sangat monoton, yaitu guru berceramah menjelaskan materi kemudian memberikan tugas tanpa menggali pengetahuan awal siswa dan belum ada media yang mendukung sebagai objek kemampuan memahami bacaan atau membaca intensif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar, pembelajaran menjadi tidak bermakna karena masih berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka refleksi pada kegiatan ini yaitu (1) kegiatan pembelajaran cukup efektif meskipun sebagian besar masih berpusat

pada guru, (2) penyampaian materi pembelajaran secara klasikal dan tidak ada media yang mendukung. Siswa hanya dijelaskan secara lisan oleh guru, selanjutnya siswa diminta untuk menulis ide pokok bacaan pada buku tugasnya, (3) siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan (4) hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai standar yang ditetapkan.

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada pratindakan masih memerlukan perbaikan. Dari hasil belajar yang masih kurang menunjukkan kemampuan membaca intensif siswa perlu lebih ditingkatkan. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa maka dilakukan perbaikan pembelajaran dengan metode *Learning Together* yang akan dilaksanakan pada siklus I.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pertama ini peneliti menerapkan metode *Learning Together* dengan maksud membantu siswa yang memiliki kemampuan secara heterogen dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca (disertai pemahaman) yang difokuskan pada kegiatan membaca intensif dengan mengetahui isi bacaan dengan membaca sekilas untuk menentukan ide pokok bacaan. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut:

#### **Kegiatan Awal**

- a. Guru mengucapkan salam, Do`a kemudian Absensi
- b. Mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
- c. Mereview kembali materi sebelumnya

- d. Menyampaikan informasi materi pelajaran
- e. Memberikan informasi tujuan pembelajaran

### **Kegiatan Inti**

#### **Pertemuan Pertama (I)**

##### a. Eksplorasi

- 1) Siswa dibentuk menjadi 4-5 kelompok secara heterogen
- 2) Guru membagikan teks bacaan "Pergi ke Kantor Pos" pada masing-masing kelompok
- 3) Siswa disuruh membaca dalam hati
- 4) Siswa diminta mencari ide pokok pada masing-masing kalimat
- 5) Guru membantu siswa menemukan pikiran pokok pada teks tersebut
- 6) Guru melakukan tanya jawab terkait dengan teks bacaan dengan siswa

##### b. Elaborasi

- 1) Guru menjelaskan secara singkat terkait dengan membaca sekilas yang disertai dengan pemahaman
- 2) Guru membagikan lembar kerja siswa tentang membaca sekilas beserta petunjuk pengerjaannya.
- 3) Siswa melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok masing-masing
- 4) Guru mengawasi jalannya diskusi
- 5) Perwakilan kelompok ditunjuk secara acak untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

##### c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- 3) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 4) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil

### **Pertemuan Kedua (II)**

#### **a. Eksplorasi**

- 1) Guru mengondisikan siswa dalam kelompok yang telah dibentuk
- 2) Siswa dan guru merivew materi sebelumnya
- 3) Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa di materi sebelumnya
- 4) Guru membagikan teks bacaan "Pasar Dipagi Hari"

#### **b. Elaborasi**

- 1) Guru membagikan LKK beserta petunjuk mengerjakannya
- 2) Siswa mengidentifikasi bajaan yang berjudul "Pasar Dipagi Hari" dan menuliskan ide pokok paragraf secara berkelompok.
- 3) Siswa mengerjakan tugas bersama kelompoknya dan guru mengawasi jalannya diskusi
- 4) Perwakilan dari kelompok yang belum pernah maju membacakan hasil pekerjaannya didepan kelas kemudian kelompok lain mengggapi

#### **c. Konfirmasi**

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti

- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dengan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

### **Kegiatan Akhir**

#### **Pertemuan Pertama**

- a. Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi
- b. Siswa dan guru menyampaikan pesan kesan selama pembelajaran berlangsung
- c. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam

#### **Pertemuan Kedua**

- a. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- b. Siswa mengerjakan tugas mandiri dengan judul teks bacaan "Pahlawan Kecil"
- c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- d. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung
- e. Guru menutup pelajaran dengan Do`a dan salam

#### **b. Pelaksanaan**

tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan I pada tanggal 22 Oktober 2012 yang bertepatan dengan hari senin jam 09.30-10.30 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2012 bertepatan dengan hari selasa jam 09.30-10.30 dengan alokasi waktu 4X30 menit yaitu 2 JP dan 2JP.

#### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada tanggal 22 Oktober 2012 dilakukan sesuai dengan RPP yang terdapat pada lampiran. Pada pertemuan pertama, siswa

dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen, kemudian siswa dibagikan contoh bacaan mengenai membaca intensif. Siswa belajar secara berkelompok untuk menemukan ide pokok serta menjawab pertanyaan pada bacaan yang telah diberikan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang ide pokok tiap paragraf.

Setelah melakukan tanya jawab dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian siswa diberi lembar kerja siswa yang harus dikerjakan bersama kelompoknya. Pada saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa guru berkeliling untuk mengawasi, membimbing kelompok yang belum mengerti dan menilai aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok.

Setelah kegiatan membaca intensif melalui teks bacaan yang dibaca dengan sekilas, menjawab pertanyaan selesai, perwakilan dari beberapa siswa pada tiap kelompok ke depan untuk membacakan hasil pekerjaannya kemudian kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 23 Oktober 2012. Pada pertemuan kedua ini guru menginformasikan pada siswa bahwa pada hari ini akan melanjutkan materi sebelumnya kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa disuruh untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai memahami isi teks bacaan dengan menggunakan membaca sekilas. Guru juga menyampaikan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan lembar bacaan yang kedua yaitu teks bacaan "Pasar Dipagi Hari". Seperti pada tugas sebelumnya pada siklus I, siswa diberikan tugas untuk mengerjakan tugas tersebut dengan kelompoknya. Tugas tersebut terkait dengan kemampuan siswa membaca intensif disertai dengan pemahaman guna menentukan ide pokok sebuah bacaan dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Pada saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa guru berkeliling untuk mengawasi, membimbing kelompok yang belum mengerti dan menilai aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok. Setelah selesai berdiskusi, tiap kelompok mengirimkan perwakilannya yang belum pernah maju ke depan kelas untuk membacakan hasil dari pekerjaannya. Sementara siswa lain menanggapi hasil presentasi temannya. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan juga memotivasi pada kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan pembelajaran berakhir dengan tiap siswa mengerjakan tugas akhir pada siklus I pertemuan II secara individu. Yaitu dengan teks bacaan "Pahlawan Kecil". Siswa diminta untuk membaca intensif disertai dengan pemahaman guna dapat menentukan ide pokok pada tiap paragraf kemudian dapat menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri maksimal 10 kalimat dalam satu paragraf.

### c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca intensif siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode *Learning Together* (Diskusi Kelompok) untuk membantu siswa dalam menganalisis sebuah bacaan yang dilaksanakan secara cooperative atau berkelompok.

Penilaian kegiatan membaca intensif meliputi penilaian proses, penilaian hasil dan penilaian akhir. Dalam penilaian proses terbagi dalam 3 komponen, yaitu: (a) Kerjasama dengan indikator kompak untuk menyelesaikan tugas tanpa bertanya pada kelompok lain dan melibatkan seluruh anggota kelompok, tidak ada dominasi dalam kelompok, dan tiap kelompok mahir menentukan ide pokok. (b) Kemandirian dengan indikator kemampuan memberikan argumentasi dan memberika kritik, kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan lancar dalam berbicara dan berani tampil kedepan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, serta ketepatan jawaban (c) Tanggung jawab dengan indikator mengumpulkan tugas tepat waktu, semua tugas dikerjakan dan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Kriteria penilaian proses mendapat skor 3 jika 3 indikator yang tampak, mendapat skor 2 jika 2 indikator yang tampak, mendapat skor 1 jika 1 indikator yang tampak dan mendapat skor 0 jika 0 indikator yang tampak. Ketiga komponen tersebut dijabarkan masing-masing 3 indikator. Dengan demikian kisaran penilaian tertinggi adalah 9.

$$\text{Nilai Proses (NP)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

Selanjutnya nilai proses belajar yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I adalah mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil belajar pada tahapan pre tes. Dapat diketahui nilai rata-rata lembar observasi keaktifan siswa adalah 62,5% dengan kriteria tingkat keberhasilan kurang. Dari lembar observasi ini juga diketahui rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat rata-rata adalah 2,58. Pada aspek kemandirian rata-ratanya adalah 1,79. Sedangkan pada aspek tanggung jawab rata-rata sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran secara klasikal sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan, dari pertemuan pretest ke siklus I karena persentase yang diperoleh disiklus I mencapai 62,5%.

Sedangkan untuk peningkatan kemampuan membaca intensif dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati									Skor	Nilai Proses
		Kerjasama			Kemandirian			Tanggung Jawab				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Badingatus Saniah	√				√		√			8	89
2	Badriatul Wakhidah	√				√		√			8	89
3	Fiqi Ekaditya H		√			√		√			7	78
4	Kelvin Hariyanto		√			√		√			7	78
5	Lindah Nafisa	√					√	√			7	78
6	Lutfi Fitriani	√					√	√			7	78
7	M. Abdur Rozaq		√			√		√			7	78
8	Nafatul Sholikah	√				√			√		7	78

9	Noviatus So`imah	√			√		√		7	78
10	Romadlon Abdul A		√		√		√		6	67
11	Salwa Khanifa	√			√		√		8	89
12	Taricho Iqbal Hanafi		√		√		√		7	78
13	Khusnul Khotimah	√				√	√		6	67
14	Fristian Alvin Rozaq		√		√		√		6	67
15	Ahmad Supriono		√		√		√		6	67
16	Aditya Primananta		√		√		√		6	67
17	Ahmad Izzudin		√		√		√		6	67
18	Diah Oktarina	√			√		√		7	78
19	Farida Nurhidayah	√				√	√		6	67
20	Fitria Rahmawati	√				√	√		6	67
21	Muhammad Hasan	√		√	√		√		7	78
22	Nadila Nurlaili	√			√		√		8	89
23	Nur Aini	√			√		√		8	89
24	Ramdhan Dwi Agusti		√		√		√		6	67
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>		<b>43</b>		<b>59</b>		<b>163</b>		<b>1817</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>2,58</b>		<b>1,79</b>		<b>2,45</b>		<b>6,79</b>		<b>75,70</b>
<b>Presentase</b>										<b>62,5%</b>

Selain diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran, juga diperoleh data hasil kemampuan membaca intensif melalui metode *Learning Together*. Dalam penilaian hasil terbagi dalam 2 komponen, yaitu: (a) kemahiran siswa dalam membaca disertai dengan pemahaman dan kemahiran siswa menentukan ide pokok dengan kriteria penilaian hasil mendapat skor 6. Hal ini mencakup kreatifitas siswa dalam membaca, membaca nyaring dengan lancar, menyimak dengan penuh perhatian, menentukan ide pokok dengan baik dan benar, menyimpulkan gagasan dengan baik, membuat ringkasan bacaan. Apabila keseluruhan aspek kemahiran siswa dalam membaca terpenuhi maka mendapat skor 6. Tiap diskriptor memiliki 1 skor. (b) evaluasi dengan kriteria penilaian hasil mendapat skor 4. Hal ini mencakup nilai siswa dalam menjawab soal individu. Mendapat skor 4 apabila rentangan nilai antara 91-100, Skor 3 jika

rentangan nilai 81 – 90, Skor 2 jika rentangan nilai 71 – 80, Skor 1 jika rentangan nilai 61 – 70,

Tabel 4.6

## Hasil Pembelajaran Membaca Intensif Pertemuan II siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati										Skor	Nilai Hasil
		Kemahiran dalam membaca dan menentukan ide pokok						Evaluasi					
		6	5	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Badingatus Saniah		√						√			8	80
2	Badriatul Wakhidah			√					√			7	70
3	Fiqi Ekaditya H		√						√			8	80
4	Kelvin Veriyanto			√				√				8	80
5	Lindah Nafisa				√					√		5	50
6	Lutfi Fitriani				√					√		5	50
7	M. Abdur Rozaq		√						√			8	80
8	Nafatul Sholikah			√							√	5	50
9	Nofiatus Sho`imah			√					√			7	70
10	Romadlon Abdul A			√				√				8	80
11	Salwa Khanifa		√						√			8	80
12	Taricho Iqbal H		√							√		7	70
13	Khusnul Khotimah				√					√		5	50
14	Fristian Alvin R		√							√		7	70
15	Ahmad supriyono		√							√		7	70
16	Aditya Primananta			√							√	5	50
17	Ahmad Izzudin		√							√		7	70
18	Diah Oktarina		√							√		7	70
19	Farida Nurhidayah			√							√	5	50
20	Fitria Rahmawati			√							√	5	50
21	Muhammad Hasan		√							√		7	70
22	Nadila Nurlaili			√						√		6	70
23	Nur Aini		√						√			8	80
24	Ramdhan Dwi A		√							√		8	80
<b>Jumlah</b>		<b>104</b>						<b>103</b>				<b>208</b>	<b>1709</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,33</b>						<b>4,29</b>				<b>8,66</b>	<b>71,20</b>
<b>Presentase</b>													<b>66,67</b>

$$\text{Nilai Hasil (Nh)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{10} \times 100$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata atau presentase ketercapaian pada nilai hasil siswa adalah 67 % dan kemahiran siswa membaca dan menentukan ide pokok yaitu memiliki rata-rata 4,33. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini secara klasikal siswa belum bisa dikatakan tuntas dalam belajar. Karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 hanya 66,67% lebih kecil dari ketuntasan belajar siswa yang diharapkan yaitu 80%.

$$\text{Rekapitulasi Nilai} = \frac{\text{Nilai Lembar Observasi} + \text{Hasil Pembelajaran}}{2}$$

Untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan maka dibuat tabel rekapitulasi nilai akhir siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**

**Rekapitulasi Nilai Akhir Membaca Intensif Melalui Metode *Learning Together* Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil	Nilai Akhir
1.	Badingatus Saniah	89	80	84
2.	Badriatul Wakhidah	89	70	79
3.	Fiqi Ekaditya H	78	80	79
4.	Kelvin Veriyanto	78	80	79
5.	Lindah Nafisa	78	50	66
6.	Lutfi Fitriani	78	50	64
7.	M. Abdur Rozaq	78	80	79
8.	Nafatul Sholikah	78	50	64
9.	Nofiatus Sho`imah	78	70	74
10.	Romadlon Abdul A	67	80	73

11.	Salwa Khanifa	89	80	84
12.	Taricho Iqbal H	78	70	74
13.	Khusnul Khotimah	67	50	58
14.	Fristian Alvin R	67	70	68
15.	Ahmad supriyono	67	70	68
16.	Aditya Primananta	67	50	58
17.	Ahmad Izzudin	67	70	68
18.	Diah Oktarina	78	70	74
19.	Farida Nurhidayah	67	50	58
20.	Fitria Rahmawati	67	50	58
21.	Muhammad Hasan	78	70	74
22.	Nadila Nurlaili	89	60	74
23.	Nur Aini	89	80	84
24.	Ramdhan Dwi A	67	80	74
<b>Jumlah</b>				1715
<b>Rata-Rata</b>				71,54
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>				14
<b>Jumlah siswa belum tuntas</b>				10
<b>Presentase tuntas</b>				60
<b>Presentase belum tuntas</b>				40
<b>Nilai tertinggi</b>				89
<b>Nilai terendah</b>				44

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tentang persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui implementasi metode *Learning Together* yang dilaksanakan pada siklus I. Dari 24 siswa kelas IV, persentase siswa yang sudah memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah 60% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  ada 40%. Dari data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang sudah memperoleh ketuntasan belajar hanya pada siklus I. Persentase tersebut masih jauh dari persentase ketuntasan yang harus dicapai yaitu 80%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh pada siklus I bahwa dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif melalui metode *Learning Together*, siswa masih belum bisa membaca intensif disertai dengan pemahaman dan siswa

masih tampak belum terbiasa belajar secara berkelompok sehingga mereka terkesan ramai sendiri dan hanya bermain-main saat mengerjakan lembar kerja kelompok.

#### **d. Refleksi**

Selanjutnya pada tahap ini peneliti beserta teman sejawat secara kolaboratif mengadakan diskusi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung termasuk mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan mengajar dengan menggunakan metode *Learning Together* serta alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa antara lain: (1) memahami bacaan (2) menentukan ide pokok paragraf yang terletak di awal kalimat atau akhir kalimat (3) menjawab pertanyaan secara tepat (4) menghilangkan kebiasaan yang kurang efektif dalam membaca, dan (5) belum terbiasa dengan belajar berkelompok.

Meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa, akan tetapi penerapan metode *Learning Together* pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi oleh peneliti sehingga mampu memahamkan siswa dalam mempelajarinya.

Dengan demikian metode *Learning Together* memiliki peluang untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca, tergantung dari cara guru dalam menerapkan metode ini dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat menumbuhkan respon siswa dalam mengikuti setiap tahapan dalam penerapan metode *Learning Together*.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II ini lebih memfokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok kemudian siswa mampu menceritakan kembali teks bacaan dengan kata-katanya sendiri yang terdiri dari satu kalimat. Pada pertemuan ini teks bacaan yang digunakan adalah dongeng anak-anak. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti menyusun rencana dari pelaksanaan tindakan II, sebagai berikut:

#### **Kegiatan awal**

##### **Kegiatan Awal**

- a. Guru mengucapkan salam, Do`a kemudian Absensi
- b. Mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
- c. Mereview kembali materi sebelumnya
- d. Menyampaikan informasi materi pelajaran
- e. Memberikan informasi tujuan pembelajaran

#### **Kegiatan Inti**

##### **Pertemuan Pertama (I)**

- a. Eksplorasi
  - 1) Guru menanyakan pada siswa siapa yang pernah membaca dongeng
  - 2) Dongeng apa saja yang pernah dibaca oleh siswa
  - 3) Guru memberikan motifasi pada siswa untk tetap semangat mengikuti pelajaran
- b. Elaborasi

- 1) Guru menjelaskan tentang cara membuat ringkasan dan langkah-langkahnya dengan sekilas
  - 2) Guru kembali mengelompokkan siswa berdasarkan kelompok yang telah dibentuk kemarin
  - 3) Guru membagikan LKK pada tiap-tiap kelompok
  - 4) Guru membagikan cerita dongeng yang berbeda-beda pada tiap-tiap kelompok
  - 5) Siswa diminta menemukan pikiran pokok pada bacaan tersebut kemudian membuat ringkasan secara berkelompok.
  - 6) Siswa dengan bimbingan guru mengerjakan tugas dan guru memantau jalannya pembelajaran
  - 7) Kelompok yang sudah selesai mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas
  - 8) Kelompok lain mengamati hasil kerja kelompok lain
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang hal yang belum dimengerti
  - 2) Guru memberikan pementapan terhadap materi yang telah dipelajari
  - 3) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang aktif dan memberikan motivasi pada siswa yang belum berhasil.

### **Pertemuan Kedua**

#### **a. Eksplorasi**

- 1) Guru mereview kembali materi yang telah dipelajari
- 2) Guru dan siswa bertanya jawab terkait dengan pembelajaran

3) Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan-pertemuan sebelumnya

**b. Elaborasi**

- 1) Guru mengkondisikan siswa kembali bersama kelompoknya yang telah dibuat
- 2) Siswa mendiskusikan kembali materi yang telah diajarkan kemaren.
- 3) Guru meminta tiap anak bergantian maju ke depan kelas membaca teks bacaan yang telah disediakan oleh guru dengan suara nyaring dan menentukan ide pokoknya kemudian mencertakan kembali dengan bahasanya sendiri maksimal 5-10 kalimat
- 4) Siswa mengamati penampilan teman dengan seksama

**c. Konfirmasi**

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi siswa terbaik dan memotivasi siswa yang belum berhasil.

**Kegiatan Akhir**

**Pertemuan Pertama**

- a. Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi
- b. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

**Pertemuan kedua**

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi dari hasil pembelajaran
- b. Siswa secara keseluruhan mengerjakan tes formatif secara individu
- c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- d. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**b. Pelaksanaan**

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2012 yang bertepatan pada hari kamis jam 10.30-11.30 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 29 Oktober 2012 yang bertepatan dengan hari senin pada jam 09.30-10.30. kegiatan ini dilaksanakan 4X30 menit yang berarti setiap pertemuan 2JP dan 2 JP. Rinciannya adalah sebagai berikut.

**1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan I**

Pada pertemuan pertama tanggal 25 Oktober 2012 guru mengkondisikan siswa untuk belajar kelompok.

Pada awal kegiatan pembelajaran siswa bersama guru merifiew kembali materi sebelumnya dan guru menjelaskan secara sekilas tentang bagaimana membuat ringkasan dalam arti menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri dengan terlebih dahulu menentukan ide pokok pada tiap-tiap paragrafnya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah merifiew kembali materi dan menjelaskan secara sekilas materi, guru membagikan teks bacaan dongeng pada tiap-tiap kelompok. Dengan rincian tiap kelompok memperoleh teks bacaan dongeng yang berbeda dengan kelompok lain. Kemudian guru membagikan LKK pada tiap-tiap kelompok. Siswa diminta bekerja bersama kelompoknya. Dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa berdiskusi, kemudian membimbing kelompok yang belum paham dan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa.

Setelah kegiatan menentukan ide pokok dari sebuah bacaan dongeng, dan meringkas kembali isi cerita, perwakilan dari kelompok bagi yang belum pernah maju membaca hasil diskusinya kemudian kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan II**

pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012. Pada pertemuan ini guru menginformasikan hari ini siswa kembali bersama kelompoknya mendiskusikan materi yang telah di pelajari dan bertanya jawab terkait hal-hal yang belum difahami serta membaca teks bacaan yang telah disediakan oleh guru di depan kelas .

Kegiatan ini dimulai dengan siswa dikondisikan kembali bersama kelompoknya kemudian mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari kemaren. Kemudian siswa bertanya jawab dengan teman sekelompok atau guru terkait dengan materi yang belum difahami. Setelah diskusi selesi setiap siswa

maju ke depan kelas membaca teks bacaan yang telah disediakan oleh guru. Siswa dituntut bisa membaca dengan baik dan benar serta memperhatikan tanda baca, intonasi, lafal pembacaan serta kreatifitas siswa dalam membaca. Selain itu siswa dituntut mampu menemukan ide pokok pada bacaan kemudian mampu menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri maksimal 5-10 kalimat. Sementara teman lain maju ke depan kelas, siswa yang tidak mendapat giliran maju memperhatikan dengan seksama siswa yang lain yang mendapat giliran maju ke depan kelas.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa di beri lembar individu untuk mengerjakan tes formatif dan sekaligus sebagai evaluasi dari kegiatan siklus 2. Setelah siswa mengerjakan tes formatif lembar soal dikumpulkan di depan kelas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

### **c. Pengamatan**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer. Hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan inti guru mengajar dengan menggunakan metode *Learning Together* yaitu dengan membagikan teks bacaan dongeng pada tiap kelompok. Kemudian siswa diminta untuk menemukan ide pokok pada bacaan bersama kelompoknya kemudian meringkanya kembali.

Metode ini memudahkan siswa dalam memahami bagaimana cara menemukan ide pokok pada paragraf. Disamping itu juga melatih siswa dalam

kegiatan membaca intensif yang disertai dengan pemahaman sehingga memudahkan siswa dalam memahami setiap bacaan yang telah dibaca dari obyek atau buku yang berbeda. Setelah siswa menerima materi pelajaran guru mengulas kembali terhadap hasil kerja masing-masing kelompok dan selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi membenarkan kembali pekerjaannya yang kurang tepat menjadi sebuah ide pokok yang sempurna. Sehingga siswa mudah menceritakan kembali sebuah bacaan cukup dengan mengetahui ide pokok yang telah dituliskan.

Penilaian hasil belajar serta kemampuan siswa dalam membaca intensif pada siklus II didasarkan pada kriteria dan komponen yang sama dengan hasil penelitian tindakan I. diketahui rata-rata nilai proses siswa adalah 71% dengan kriteria tingkat keberhasilan baik. Dari lembar observasi ini diketahui rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat rata-rata adalah 2,41. Pada aspek kemandirian rata-ratanya adalah 1,62. Sedangkan pada aspek tanggung jawab rata-rata sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran secara klasikal sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan, karena persentase yang diperoleh mencapai 71%. Secara rinci hasil belajar pada penelitian tindakan/siklus II pertemuan I dapat diamati pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati									Skor	Nilai Proses
		Kerjasama			Kemandirian			Tanggung Jawab				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Badingatus Saniah	√			√			√			9	100
2	Badriatul Wakhidah	√			√			√			9	100
3	Fiqi Ekaditya H		√			√		√			7	78
4	Kelvin Hariyanto		√			√		√			7	78
5	Lindah Nafisa		√			√		√			7	78
6	Lutfi Fitriani		√				√	√			6	67
7	M. Abdur Rozaq	√				√		√			8	89
8	Nafatul Sholikah		√			√		√			7	78
9	Noviatus So`imah	√				√		√			8	89
10	Romadlon Abdul A	√			√			√			8	89
11	Salwa Khanifa	√			√			√			9	100
12	Taricho Iqbal Hanafi	√				√		√			8	89
13	Khusnul Khotimah		√			√		√			7	78
14	Fristian Alvin Rozaq		√			√		√			7	78
15	Ahmad Supriono		√		√			√			8	89
16	Aditya Primananta		√			√		√			7	78
17	Ahmad Izzudin	√					√	√			7	78
18	Diah Oktarina	√				√		√			8	89
19	Farida Nurhidayah		√			√		√			7	78
20	Fitria Rahmawati		√				√	√			6	67
21	Muhammad Hasan	√					√	√			7	78
22	Nadila Nurlaili		√			√		√			7	78
23	Nur Aini	√			√			√			9	100
24	Ramdhan Dwi Agusti	√			√			√			9	100
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>			<b>39</b>			<b>72</b>			<b>182</b>	<b>2026</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>2.41</b>			<b>1,62</b>			<b>3</b>			<b>7,58</b>	<b>84,41</b>
<b>Presentase</b>												<b>71%</b>

Selain diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran, juga diperoleh data hasil kemampuan hasil membaca intensif siswa melalui metode *Learning Together* Berdasarkan lembar penilaian diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.9

## Hasil Pembelajaran Membaca Intensif Pertemuan II siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Skor	Nilai Hasil		
		Kemahiran dalam membaca					Evaluasi						
		6	5	4	3	2	1	4	3			2	1
1	Badingatus Saniah	√						√				10	100
2	Badriatul Wakhidah	√						√				10	100
3	Fiqi Ekaditya H		√						√			8	80
4	Kelvin Veriyanto	√							√			9	90
5	Lindah Nafisa			√					√			6	70
6	Lutfi Fitriani			√						√		6	60
7	M. Abdur Rozaq		√						√			8	80
8	Nafatul Sholikah			√						√		6	60
9	Nofiatul Sho`imah		√						√			8	80
10	Romadlon Abdul A		√							√		7	70
11	Salwa Khanifa	√						√				10	100
12	Taricho Iqbal Hanafi		√						√			8	80
13	Khusnul Khotimah			√						√		6	60
14	Fristian Alvin Rozaq			√					√			6	70
15	Ahmad Supriyono		√						√			8	80
16	Aditya Primananta		√							√		7	70
17	Ahmad Izzudin		√						√			8	80
18	Diah Oktarina		√					√				9	90
19	Farida Nurhidayah			√					√			7	70
20	Fitria Rahmawati			√						√		5	60
21	Muhammad Hasan	√							√			9	90
22	Nadila Nurlaili		√						√			8	80
23	Nur Aini		√					√				9	90
24	Ramdhan Dwi Agusti			√				√				8	80
	<b>Jumlah</b>			<b>117</b>					<b>68</b>				<b>1890</b>
	<b>Rata-Rata</b>			<b>4,87</b>					<b>2,83</b>				<b>78,75</b>
	<b>Presentase</b>												<b>83,33</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata atau presentase ketercapaian pada nilai hasil siswa adalah 83,33% dan kemahiran siswa membaca yaitu memiliki rata-rata 4,87. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa

pada pertemuan II ini secara klasikal siswa belum bisa dikatakan tuntas dalam belajar. Karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 hanya 83,33% lebih kecil dari ketuntasan belajar siswa yang diharapkan yaitu 80%.

Untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan maka dibuat tabel rekapitulasi nilai akhir siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Nilai Akhir Membaca Intensif Melalui Metode *Learning Together* Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil	Nilai Akhir
1.	Badingatus Saniah	100	100	100
2.	Badriatul Wakhidah	100	100	100
3.	Fiqi Ekaditya H	78	80	79
4.	Kelvin Veriyanto	78	90	84
5.	Lindah Nafisa	78	70	74
6.	Lutfi Fitriani	67	60	63
7.	M. Abdur Rozaq	89	80	84
8.	Nafatul Sholikah	78	60	69
9.	Nofiatul Sho`imah	89	80	84
10.	Romadlon Abdul A	89	70	79
11.	Salwa Khanifa	100	100	100
12.	Taricho Iqbal H	89	80	84
13.	Khusnul Khotimah	78	60	69
14.	Fristian Alvin R	78	70	74
15.	Ahmad supriyono	89	80	84
16.	Aditya Primananta	78	70	74
17.	Ahmad Izzudin	78	80	79
18.	Diah Oktarina	89	90	89
19.	Farida Nurhidayah	78	70	74
20.	Fitria Rahmawati	67	60	63
21.	Muhammad Hasan	78	90	84
22.	Nadila Nurlaili	78	80	79
23.	Nur Aini	100	90	95

24	Ramdhan Dwi A	100	80	90
<b>Jumlah</b>				1954
<b>Rata-Rata</b>				81,41
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>				20
<b>Jumlah siswa belum tuntas</b>				4
<b>Presentase tuntas</b>				83%
<b>Presentase belum tuntas</b>				17%
<b>Nilai tertinggi</b>				100
<b>Nilai terendah</b>				50

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan tentang persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui implementasi metode *Learning Together* yang dilaksanakan pada siklus II. Dari 24 siswa kelas IV, persentase siswa yang sudah memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah 83% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  ada 17%. Dari data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang sudah memperoleh ketuntasan belajar hanya pada siklus II.

Pada pertemuan ke II siklus II peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat mereka terhadap penerapan metode *Learning Together* pada membaca intensif. Berikut kutipan wawancara antara peneliti dengan siswa yang bernama Badingatus Saniah dan Salwa Khanifa:

Peneliti : “Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca intensif dengan metode *Learning Together* atau diskusi kelompok?”

Sania : “Saya senang Bu, jadi enggak ngantuk kalo belajar, hehehe”

Salwa : “Sama Bu, saya juga senang, jadi semangat kalo belajar. Soalnya kita jarang sekali belajar dengan teman kelompok”

Peneliti : “Apakah kamu setuju metode *Learning Together* dipakai buat mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif?”

Salwa : “Saya setuju Bu!”

Sania : “Iya bu, saya setuju. Bahkan kalau perlu mata pelajaran lain menggunkan cara ibu ngajar, hehe”

Peneliti : “Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Learning Together* khususnya pada aspek membaca?”

Salwa : “kesulitan awalnya ada bu, dari teman-teman yang sulit buat diajak kompak, tapi lama-lama semakin menyenangkan dan belajar menjadi gampang”

Sania : “Iya bu, saya jadi mudah memahami bacaan dan bisa berbagi ilmu dengan teman juga!”

#### **d. Refleksi**

Penerapan metode *Learning Together* yang berbasis strategi pembelajaran *Cooperative Learning* banyak menuntut peran aktif siswa baik dalam kerja kelompok maupun yang bersifat individu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pratindakan sampai pada siklus II. Sedangkan siswa yang mengalami kegagalan pada siklus ini sebesar 4 orang dari 24 siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru kelas maupun siswa yang bersangkutan hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan teman kurang, kemampuan siswa dalam memahami bacaan tersebut juga masih kesulitan karena

kurangnya dukungan dari orang tua untuk memberikan motivasi pada siswa untuk tetap belajar dan kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Peningkatan nilai dari tiap siklusnya sebagaimana dijabarkan dalam tabel perolehan nilai dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Daftar Peningkatan Nilai Siswa**

NO	Nama Siswa	Daftar Peningkatan Nilai Siswa		
		Pre Test	Siklus I	Siklus II
1.	Badingatus Saniah	78	84	100
2.	Badriatul Wakhidah	79	79	100
3.	Fiqi Aditya Handoko	65	79	79
4.	Kelvin Veriyanto	79	79	84
5.	Lindah Nafisa	58	66	74
6.	Lutfi Fitriani	60	64	63
7.	M. Abdur Rozaq	55	79	84
8.	Nafatul Sholikhah	52	64	69
9.	Noviatus Soimah	54	74	84
10.	Romadlon Abdul Aziz	70	73	79
11.	Salwa Khanifa	80	84	100
12.	Taricho Iqbal Hanafi	58	74	84
13.	Khusnul Khotimah	60	58	69
14.	Kristian Alvin Rozaq	65	68	74
15.	Ahmad Supriyono	70	68	84
16.	Aditya Primananta	55	58	74
17.	Ahmad Izzudin	60	68	79
18.	Diah Oktarina	70	74	89
19.	Farida Nurhidayah	58	58	74
20.	Fitria Rahmawati	52	58	63
21.	Muhammad Hasan	70	74	84
22.	Nadila Nurlaili	70	74	79
23.	Nur Aini	83	84	95
24.	Ramdhan Dwi Agusti	70	74	90
<b>Jumlah</b>		1581	1715	1954
<b>Rata-Rata</b>		65.87	71,54	81,41
<b>Tuntas (%)</b>		45	60	83

Berdasarkan daftar nilai diatas serta beberapa analisis di atas apabila penelitian ini dilanjutkan maka akan membuahkan hasil yang maksimal serta agar yang diterima oleh siswa juga lebih maksimal pula.

Untuk menindak lanjuti peningkatan keberhasilan siswa perlu diambil beberapa langkah agar kemampuan membaca siswa mampu ditingkatkan atau dipertahankan. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Pemberian motivasi siswa untuk lebih gemar dalam membaca terutama dalam mengisi kekosongan waktu mereka
2. Peran serta guru dan lingkungan sekitar agar siswa tetap konsisten dalam belajar khususnya dalam kegiatan membaca termasuk penyediaan bacaan yang mampu menunjang pengetahuan siswa
3. Evaluasi terencana dan terstruktur dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bagian ini merupakan pembahasan dari paparan hasil penelitian yang dianalisa dengan membandingkan antara kegiatan pembelajaran pra tindakan yang tidak menggunakan metode *Learning Together* (Diskusi Kelompok) dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Learning Together* (Diskusi Kelompok) pada setiap pertemuannya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada yang dikhususkan pada aspek membaca intensif.

#### **A. Pelaksanaan Metode Learning Together (Diskusi Kelompok) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV**

Pembelajaran kooperatif dengan metode *Learning Together* adalah suatu cara penyajian bahan belajar di mana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Hal ini dimaksudkan sebagai pembelajaran awal kepada siswa agar kelak dalam kehidupan yang sesungguhnya mampu hidup berdampingan dengan orang lain diatas beberapa perbedaan sehingga mampu menyikapi dengan positif perbedaan tersebut.

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Learning Together* bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga apabila siswa dapat belajar

dengan efektif dan efisien secara otomatis akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan tentunya tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan pembelajaran,

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan metode *Learning Together*. Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan I pada tanggal 22 Oktober 2012 yang bertepatan dengan hari senin jam 09.30-10.30 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2012 bertepatan dengan hari selasa jam 09.30-10.30, dan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2012 yang bertepatan pada hari kamis jam 10.30-11.30 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 29 Oktober 2012 yang bertepatan dengan hari senin pada jam 09.30-10.30. sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pre test. Pada kegiatan pre test yang telah dijabarkan pada tabel 4.4 pada halaman sebelumnya tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa 65 dengan persentase ketuntasan 45% (11 siswa yang tuntas dengan skor  $\geq 70$ ) sedangkan untuk persentase siswa tidak tuntas yaitu 55% (13 siswa yang tidak tuntas dengan skor  $\leq 70$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai, karena persentase ketuntasan secara klasikal hanya 45%.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tujuan agar dengan adanya penerapan metode *Learning Together* dapat meningkatkan kemampuan membaca intesif siswa khususnya mata pelajaran bahasa indonesia. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Sebelum memulai penelitian langkah awal yang dilakukan adalah observasi terlebih dahulu untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas IV MI Jamiyatut Tholibin selama proses pembelajaran sebelumnya dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Lukin Soikah, S.Ag. selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar.

Dalam observasi awal dapat diketahui bahwa selama ini guru bahasa indonesia yang ada hanya menerapkan pembelajaran konvensional dengan model ceramah dan tanya jawab, secara konvensional kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran ini kurang meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar. Dalam hal ini, kondisi siswa cenderung banyak diam, pasif sehingga siswa yang ada di dalam kelas kurang dalam penguasaan ide serta materinya.

Setelah mengetahui kondisi awal di kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar, peneliti pada siklus I langsung menerapkan pembelajaran dengan metode *Learning Together*. Dalam hal ini kelas dibentuk dengan beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa dengan heterogen. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan teks bacaan bersama kelompoknya. Setelah itu bagi kelompok siswa yang telah selesai tidak boleh mengganggu bagi kelompok siswa yang belum selesai. Setelah secara keseluruhan selesai tiap-tiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas

untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dan kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi temannya, Begitu seterusnya. Sehingga dengan kegiatan yang demikian itu diharapkan siswa dapat mengerti dan lebih mudah memahami permasalahan dalam soal yang telah diberikan dari guru dengan metode *Learning Together*. Pada tahap ini difokuskan pada upaya siswa memahami inti bacaan dengan membaca sekilas dan dapat menentukan ide pokok dengan membaca intensif serta dapat meringkas kembali bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan pada siklus ini adalah:

1. memahami bacaan
2. menentukan ide pokok paragraf yang terletak di awal kalimat atau akhir kalimat
3. menjawab pertanyaan secara tepat
4. menghilangkan kebiasaan yang kurang efektif dalam membaca
5. membuat ringkasan bacaan

## **2. Pelaksanaan Siklus**

### **a. Siklus I pertemuan I dan II**

Pada siklus pertama ini, menunjuk bahwa ada permasalahan dalam proses perencanaan tindakan dalam kegiatan penelitian yang dicapai siswa hanya mencapai rata-rata yang kurang maksimal. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan: (a) para siswa masih perlu waktu untuk menyesuaikan diri bersama dengan kelompoknya. (2) masih ada beberapa siswa yang kasulitan mengikuti cara berfikir siswa yang memiliki kemampuan di atasnya, (3) dilihat dari hasil rekapitulasi nilai siswa pada lembar observasi dan produk siswa dari 24 siswa kelas IV presentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah 60% dengan

jumlah siswa 14 dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  ada 40% dengan jumlah siswa 10. Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.7 pada halaman sebelumnya. Rekapitulasi ini berdasarkan nilai lembar observasi siswa yang menunjukkan nilai rata-rata lembar observasi keaktifan siswa adalah 62,5%. Dari lembar observasi ini juga diketahui rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa aspek kerjasama mendapat rata-rata adalah 2,58. Pada aspek kemandirian rata-ratanya adalah 1,79. Sedangkan pada aspek tanggung jawab rata-rata sebesar 2,45. (terdapat pada tabel 4.4)

Sedangkan pada hasil pembelajaran membaca intensif siswa menunjukkan ketercapaian pada nilai hasil siswa adalah 67% dan kemahiran siswa membaca dan menentukan ide pokok yaitu memiliki rata-rata 4,33 serta rata evaluasi siswa 4,29 seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.6

#### **b. Siklus II pertemuan I dan II**

sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan siklus I peneliti melanjutkan penelitian ketahap selanjutnya yaitu pada tindakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2012 yang bertepatan pada hari kamis jam 10.30-11.30 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 29 Oktober 2012 yang bertepatan dengan hari senin pada jam 09.30-10.30.

pada siklus II peneliti menggunakan metode *Learning Together*. Karena metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat berbagi ide dan pengetahuan dengan teman yang lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat efektifitas metode *Learning Together* pada membaca intensif siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia, dan pada pelaksanaannya guru

membentuk kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen sesuai dengan kelompok pada siklus I.

Dari 24 siswa hampir keseluruhan sangat antusias dengan berdiskusi kelompok. Karena mereka merasa dalam berdiskusi ini mereka jadi sangat mudah untuk memahami materi yang disampaikan dengan berbagi pengetahuan bersama anggota kelompoknya. Kendala yang dihadapi pada pertemuan ini adalah masih ada sebagian siswa yang kurang minat belajar bersama kelompoknya. Disini peneliti memberikan arahan pada anak sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan tetap terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam RPP yang telah peneliti susun. Pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, (2) siswa tidak lagi kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan serta meringkas bacaan, (3) nilai siswa meningkat, berdasarkan nilai rekapitulasi siklus II dari 24 siswa IV, persentase siswa yang sudah memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah 83% dari 20 siswa yang tuntas dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  ada 17% dari 4 siswa yang belum tuntas. (yang telah dijabarkan pada tabel 4.10). Rekapitulasi ini berdasarkan pada lembar observasi yang menjelaskan pada kemampuan membaca intensif ini diketahui rata-rata nilai proses siswa adalah 71% dengan kriteria tingkat keberhasilan baik. Dari lembar observasi ini diketahui rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat rata-rata adalah 2,41. Pada aspek kemandirian rata-ratanya adalah 1,62. Sedangkan pada aspek tanggung jawab rata-rata sebesar 3. Dengan jumlah total semua aspek 2026 dengan rata-rata 84,41. (seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.8 di atas)

Serta nilai hasil pembelajaran membaca intensif siswa presentase ketercapaian pada nilai hasil siswa adalah 83,33% dan kemahiran siswa membaca yaitu memiliki rata-rata 4,87. Sementara rata-rata hasil evaluasi siswa 2.83. (seperti dijelaskan pada tabel 4.9)

Pada siklus terakhir peneliti merasa puas karena apa yang dilakukan sudah menunjukkan keberhasilan mencapai 83,33%. Siswa sudah mulai bisa memahami bagaimana cara menentukan ide pokok bacaan serta dapat membuat ringkasan bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai yang diharapkan peneliti. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan pada saat akhir siklus I dan II. Hasil penilaian ini menunjukkan ketuntasan dalam mengukur aktivitas siswa dalam membaca.

### **3. Hasil Penelitian**

Bukti-bukti secara kuantitatif dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil tes pra tindakan siswa yang mendapat nilai diatas 70 hanya 11 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 13 siswa belum mencapai standar nilai KKM yang ditentukan. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa 65 dengan persentase ketuntasan 45% (11 siswa yang tuntas dengan skor  $\geq 70$ ) sedangkan untuk persentase siswa tidak tuntas yaitu 55% (13 siswa yang tidak tuntas dengan skor  $\leq 70$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai nilai rata-rata kelas pada pra tindakan sebesar 65,87. Dengan mengetahui nilai pada pratindakan peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan kesiklus I yang terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus I hasil yang dicapai pada peningkatan pembelajaran membaca intensif siswa dari hasil

rekapitulasi antara lembar observasi dengan produk memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 71,54 dengan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dalam artian memiliki nilai di atas 70 sebesar 14 siswa dengan presentase tuntas 60% sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebesar 10 siswa dengan presentase 40%. Setelah mengetahui nilai pada siklus I peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya karena dengan alasan ketercapaian pembelajaran belum mencapai nilai klasikan sebesar 80%.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas siswa sebesar 81, 41 dengan nilai ketuntasan siswa yang mendapat nilai 70 keatas sebesar 83% dengan jumlah siswa sebanyak 20. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai 70 sebesar 4 siswa dengan presentase 17%. Hal ini menunjukkan nilai pencapaian klasikan 80% telah tercapai.

Bukti-bukti secara kualitatif dapat dijelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden siswa dan hasil pengamatan di dalam kelas. Kebanyakan dari mereka mengungkapkan kesenangan dan berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Together* (Diskusi Kelompok). (Sebagaimana telah dijelaskan pada bab IV di atas)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan dengan menggunakan metode *Learning Together* (Diskusi Kelompok) telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca intensif pada mata pelajaran bahasa Indonesia. hal ini dapat diketahui dari hasil observasi peneliti pada proses belajar mengajar serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dapat terlihat dari kegiatan membaca siswa dalam menentukan ide pokok bacaan selama pembelajaran berlangsung yakni siswa telah mampu menggunakan cara-cara yang efektif dalam menentukan ide pokok serta dapat dengan mudah memahami bacaan, siswa telah mampu membaca intensif dengan baik, hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang telah dilakukan selama dua siklus.

Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Learning Together* (Diskusi Kelompok) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar dilaksanakan dalam II siklus serta melalui beberapa tahapan pelaksanaan. Pada tiap siklus

terdiri dari 2 pertemuan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penerapan metode *Learning Together* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa disertai dengan pemahaman siswa sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelas menjadi beberapa kelompok siswa yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen
- b. Pembagian teks bacaan pada tiap-tiap kelompok dengan tema yang berbeda-beda
- c. Secara berkelompok siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru serta siswa bekerja sama membahas teks bacaan dan mengidentifikasi informasi-informasi yang berkaitan dengan bacaan masing-masing
- d. Siswa bersama kelompoknya menentukan ide pokok pada tiap-tiap paragraph serta menjawab pertanyaan dengan tepat
- e. Siswa meringkas teks bacaan sesuai dengan ide pokok pada bacaan
- f. Siswa dibagikan teks dongeng dengan ketentuan tiap-tiap kelompok memiliki judul yang berbeda
- g. Siswa bersama kelompoknya mengerjakan serta mengidentifikasi informasi-informasi yang berkaitan dengan bacaan masing-masing.
- h. Siswa dalam kelompok saling membacakan bacaan tersebut secara bergantian, mengoreksi cara membaca masing-masing anggota kelompok, serta mencari kosa kata yang dianggap sulit
- i. Siswa bersama kelompoknya mengerjakan tugas, selanjutnya yaitu menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, mencari pokok

pikiran setiap paragraf dalam bacaan, dan membuat ringkasan bacaan dengan kalimat yang runtut

- j. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain memberikan kritik dan saran yang membangun
2. Berdasarkan bukti-bukti secara kuantitatif dan kualitatif membuktikan bahwa penerapan metode *Learning Together* mampu meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaitah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar. Bukti secara kuantitatif dapat dilihat dari lembar observasi serta hasil belajar yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan mulai dari pelaksanaan pre tes sampai pada siklus II. Pada pelaksanaan pre tes keberhasilan tindakan hanya sebesar 55% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada Siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 60% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus II lembar observasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 83% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target keberhasilan penelitian yaitu apabila telah mencapai tingkat keberhasilan klasikal sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

Sedangkan bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode *Learning Together*. Selain dengan menggunakan pengamatan, bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil

wawancara dengan beberapa siswa terkait pendapat mereka tentang penerapan metode *Learning Together* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi siswa**

- a. Suatu keberhasilan dalam menentukan prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Kemauan yang tinggi akan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi. Untuk itu pembiasaan serta ketelatenan siswa dalam membaca dapat mengantarkan siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.
- b. Hendaknya siswa terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.
- c. Siswa hendaknya terlibat secara aktif didalam kelas, karena paradigma yang berkembang saat ini adalah kontrol belajar sepenuhnya ada pada diri siswa

## 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Metode mengajar serta media yang menunjang dalam proses belajar mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
- b. Profesionalisme guru juga sangat penting guna mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan indikator yang ada
- c. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman dalam belajar dan berinteraksi.
- d. Guru hendaknya selalu dan terus menerus mendorong siswanya untuk memiliki motivasi belajar, dengan begitu prestasi siswa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

## 3. Bagi Sekolah

Sebuah lembaga atau sekolah hendaknya mampu melengkapi sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas yang maksimal, seperti melengkapi koleksi buku-buku di perpustakaan dan di kelas untuk menunjang peningkatan kemampuan dan kegemaran siswa dalam membaca. Sarana dan prasaran yang mendukung juga akan membantu siswanya

untuk memudahkan mengantarkan mereka mencapai tujuan sesuai dengan indikator ketercapaian

#### **4. Bagi peneliti**

Kegiatan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian, menambah wawasan tentang peningkatan proses pembelajaran secara berkelanjutan dan pentingnya memahami karakteristik setiap peserta didik, serta menambah pengetahuan dalam menjalankan tugas nanti setelah menjadi guru



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya,
- Ainur Rosyida, Ulya. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dengan Metode Cooperetive Integrated Reading Composition (CIRC) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wahid Hasyim Dau Malang* , Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SD/MI)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Depdiknas. 2006. *BNSP Standar Isi* . Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metedologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasubuan dan Moedjiono, 1999. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 2011. Surabaya: Ar-Rahman
- Likumaisah, Bibis. 2011. *Penerapan Pembelajaran Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa JAwa di Kelas III MIN Kauman Utara Jombang*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudiono. Alif. 2010. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sekolah Dasar*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan penelitian Lapangan*. Malang: UIN Press.
- Mustafida, Fita. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Surat Kabar pada Siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang*, Malang.
- Rahayu, Sri. *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Ceria pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kasin kecamatan Klojen Kota Malang*. Skripsi 2007
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahid Murni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press

Phantom, *Memahami Hakikat dan Karakteristik Membaca Intensif* ([Http:www.blogspot.com](http://www.blogspot.com), diakses 23 mei 2012 jam 22.30 wib)

Sumarno, Alim. *Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi* (<http://www.yahoo.com>, diakses 23 mei 2012 jam 22.00 wib)

Syafiruddin, Moh. *Macam-macam Metode Mengajar* (<http://www.syafir.com>, diakses 13 mei 2012 jam 10.45 wib)

Widodo Rahmat, 2009, *Pembelajaran Membaca di SD* (<http://www.wordpress.com>, diakses 20 mei 2012 jam 10.54)

**A. Lampiran 1 Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia “Lukin Soikah, S.Ag”**

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana pembelajaran materi membaca khususnya membaca intensif di kelas IV?

Bu Lukin : Ada sebagian anak yang sudah bisa membaca dengan baik beserta makna yang terkandung mbak, tapi ada juga yang belum bisa membaca dengan baik dan benar, apalagi dengan menentukan ide pokok anak-anak itu sering kali masih bingung

Peneliti : Hal seperti itu apa bu penyebabnya?  
Apakah siswa malas berlatih atau karena factor lain?

Bu Lukin : Karena berbagai factor mbak, ada karena factor siswa yang bersangkutan kurang gemar berlatih membaca baik saat dirumah maupun di sekolah, tulisan siswa yang masih acak-acakan dan belum rajin kadang anak untuk membaca saja jadi malas, selain itu juga perhatian dari orang tua wali murid yang tidak telaten membimbing anak-anaknya untuk berlatih membaca.

## A. Lampiran 2 Wawancara dengan Murid Kelas IV “Sania dan Salwa”

- Peneliti : “Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca intensif dengan metode *Learning Together* atau diskusi kelompok?”
- Sania : “Saya senang Bu, jadi enggak ngantuk kalo belajar, hehehe”
- Salwa : “Sama Bu, saya juga senang, jadi semangat kalo belajar. Soalnya kita jarang sekali belajar dengan teman kelompok”
- Peneliti : “Apakah kamu setuju metode *Learning Together* dipakai buat mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif?”
- Salwa : “Saya setuju Bu!”
- Sania : “Iya bu, saya setuju. Bahkan kalau perlu mata pelajaran lain menggunakan cara ibu ngajar, hehe”
- Peneliti : “Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Learning Together* khususnya pada aspek membaca?”
- Salwa : “kesulitan awalnya ada bu, dari teman-teman yang sulit buat diajak kompak, tapi lama-lama semakin menyenangkan dan belajar menjadi gampang”
- Sania : “Iya bu, saya jadi mudah memahami bacaan dan bisa berbagi ilmu dengan teman juga!”

**B. Lampiran 3 Silabus**

**SILABUS**

**Sekolah : MI Jamiyatut Tholibin**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : IV/ II**

**Alokasi Waktu : 5 x 30 Menit**

**Standar Kompetensi : 1. Memahami teks melalui membaca sekilas dan membaca intensif**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
1.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	Membaca Intensif teks bacaan	1. Mengidentifikasi teks bacaan 2. Membaca sekilas teks bacaan 3. Membaca intensif dengan menentukan ide pokok bacaan 4. Meringkas bacaan	1. Membaca intensif teks bacaan 2. Menentukan pokok pikiran tiap paragraf dari bacaan 3. Membuat ringkasan bacaan	1. Tulis 2. hasil	5 x 30 Menit	1. Buku paket Bahasa Indonesia BSE kelas IV SD/MI hal. 24-32 2. Teks-teks bacaan yang relevan 3. Ramgkuman matri

		5. Mendiskusikan hasil pekerjaan di depan kelas 6. Tes formatif			4. LKK 5. Lembar tes 6. Bacaan dongeng anak-anak
--	--	--	--	--	--



**Mengetahui**

**Kepala Sekolah MI JAMIYATUT THOLIBIN**

**IDA ZUBAIDAH, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 197609101999032001

**Blitar, 20 Oktober 2012**

**Guru Bahasa Indonesia**

**LUKIN SOIKAH, S.Ag**  
NIP. 12397556563 00013

**C. Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Siklus 1**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: MI Jamiyatut Tholibin
Kelas/Semester	: IV/ 1
Alokasi Waktu	: 4 x 30 menit
Hari/Tanggal	:

---

**A. Standar Kompetensi**

Memahami teks melalui membaca sekilas dan membaca intensif

**B. Kompetensi Dasar**

Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca sekilas

**C. Indikator**

1. Membaca intensif teks bacaan
2. Menentukan pokok pikiran tiap paragraf dari bacaan
3. Membuat ringkasan bacaan

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu membaca intensif teks bacaan
2. Siswa mampu menentukan pokok pikiran tiap paragraf dari bacaan
3. Siswa mampu membuat ringkasan bacaan dengan baik

**E. Materi Pokok**

membaca sekilas dan menentukan pikiran pokok teks bacaan

**F. Metode Pembelajaran**

*Learning Together (LT)*

**G. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan ke-1**

**1. Kegiatan Awal**

- a. Pra Kegiatan

- 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
  - 2) Guru melakukan kegiatan absensi
  - 3) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
- b. Apersepsi
- 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
  - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Ekplorasi
- 1) Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru menanyakan kepada siswa siapa yang suka membaca buku.
  - 2) Buku apa yang di miliki oleh siswa
  - 3) Guru membagikan teks “ Pergi Ke Kantor Pos” sebagai kegiatan pre test
  - 4) Siswa disuruh membaca teks bacaan dalam hati
  - 5) Guru meminta siswa menemukan pikiran pokok, menjawab pertanyaan serta meringkas yang terdapat pada teks “ Pergi Ke Kantor Pos” secara individu
  - 6) Guru meminta mengumpulkan tugas individu
- b. Elaborasi
- 1) Guru menjelaskan secara singkat tentang cara membaca sekilas.
  - 2) Guru menjelaskan tentang cara-cara penentuan pokok pikiran paragraf, dan tips-tips membaca yang efektif
  - 3) Guru membagi kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang dalam tiap kelompok secara heterogen
  - 4) Guru membagikan lembar kerja siswa tentang membaca sekilas beserta petunjuk pengerjaannya.
  - 5) Siswa melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok, kemudian guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing jalannya diskusi.

- 6) Perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. **Konfirmasi**

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.
- 4) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3. Kegiatan Akhir**

- a. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya.
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam

**Pertemuan ke-2**

**1. Kegiatan Awal**

- a. Pra Kegiatan
  - 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
  - 2) Guru melakukan kegiatan absensi
- b. Apersepsi
  - 1) Untuk menambah pengetahuan siswa, guru mengajak siswa untuk merevisi materi sebelumnya
  - 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya

**2. Kegiatan Inti**

- a. Ekplorasi
  - 1) Guru memancing konsentrasi siswa dengan sedikit mereview materi sebelumnya.
  - 2) guru membagikan teks bacaan “Pasar Di Pagi Hari”

3) siswa disuruh membaca teks yang telah dibagikan.

b. Elaborasi

- 1) guru mengkondisikan siswa berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya
- 2) Guru membagikan LKK beserta petunjuk mengerjakannya.
- 3) Siswa mengidentifikasi bacaan yang berjudul “Pasar Di Pagi Hari” dan menuliskan ide pokok setiap paragraf secara berkelompok.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok, kemudian guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing jalannya diskusi.
- 5) Perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas sementara teman yang lain menanggapi

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk membaca kembali teks bacaan didepan kelas dan menceritakan ulang dengan kata-katanya sendiri.
- 2) Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 3) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 4) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.
- 5) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

**3. Kegiatan Akhir**

- a. Siswa mengerjakan tugas mandiri dengan menceritakan kembali teks “Pahlawan Kecil” dengan kata-katanya sendiri pada lembar kerja individu dengan terlebih dahulu menentukan ide pokok bacaan.
- b. Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya
- c. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**H. Sumber dan Media**

1. Sumber belajar

Warsidi, Edi & Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Nur`Aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media

Bacaan dan Gambar

**I. Penilaian**

1. Prosedur Penilaian : Proses dan Hasil
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Formatif
4. Teknik penilaian : Tes
5. Alat Penilaian : LKK dan Lembar Tes

**1. Lampiran**

1. Rangkuman Materi
2. Lembar Tes
3. Media Pembelajaran
4. Kunci Jawaban Tes
5. Lembar Kerja Kelompok
6. Lembar Penilaian
7. Kunci Jawaban LK

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Siklus II

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: MI Jamiyatut Tholibin
Kelas/Semester	: IV/ 2
Alokasi Waktu	: 4 x 30 menit
Hari/Tanggal	:

---

#### A. Standar Kompetensi

Memahami teks melalui membaca sekilas dan membaca intensif

#### B. Kompetensi Dasar

Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

#### C. Indikator

1. Membaca intensif teks bacaan
2. Menentukan pokok pikiran tiap paragraf dari bacaan
3. Membuat ringkasan bacaan

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca intensif teks bacaan
2. Siswa mampu menentukan pokok pikiran tiap paragraf dari bacaan
3. Siswa mampu membuat ringkasan bacaan dengan baik

#### E. Materi Pokok

Membaca intensif

#### F. Metode Pembelajaran

*Learning Together (LT)*

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

##### Pertemuan Ke I

##### 1. Kegiatan Awal

###### a. Prakegiatan

- 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru melakukan kegiatan absensi

b. Apersepsi

- 1) Guru memerintahkan mengumpulkan tugas rumah yang diberikan kemarin.
- 2) Guru membahas pekerjaan rumah secara sekilas
- 3) Guru melanjutkan materi dan membaca intensif dengan membaca bacaan dongeng anak-anak
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**2. Kegiatan inti**

a. Eksplorasi

- 1) Guru menanyakan pada siswa siapa yang pernah membaca Dongeng
- 2) Dongeng apa saja yang pernah siswa baca
- 3) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk tetap semangat mengikuti pelajaran

b. Elaborasi

- 1) Guru menjelaskan tentang cara membuat ringkasan dan langkah-langkahnya
- 2) Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kelompok yang telah dibentuk
- 3) Guru membagikan cerita Dongeng pada tiap kelompok beserta LKK
- 4) Cerita dongeng pada tiap kelompok berbeda-beda
- 5) Siswa diminta menemukan pikiran pokok pada bacaan dongeng kemudian membuat ringkasannya secara kelompok (bersifat kompetisi antar kelompok)
- 6) Siswa dengan bimbingan guru mengerjakan tugas dan guru memantau jalannya pembelajaran.
- 7) Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas secara kelompok, guru mempersilahkan untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

8) Kelompok lain mengamati hasil kerja kelompok lain dengan seksama dan memberikan komentarnya.

9) Guru sebagai penengah jalannya diskusi

c. Konfirmasi

1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.

3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

### **3. Kegiatan Akhir**

a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran

b. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.

c. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi yang akan di evaluasi pertemuan selanjutnya.

d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## **Pertemuan Ke II**

### **1. Kegiatan Awal**

a. Prakegiatan

1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.

2) Guru melakukan kegiatan absensi

b. Apersepsi

1) Guru mereview materi sebelumnya

2) Guru memotivasi siswa

3) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran

### **2. Kegiatan inti**

a. Eksplorasi

1) Guru menanyakan kesiapan siswa melakukan evaluasi tes lisan dan tes formatif

b. **Elaborasi**

- 1) Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kelompok yang telah dibentuk
- 2) Siswa mendiskusikan materi yang akan di tes kan bersama kelompoknya
- 3) Guru meminta tiap anak bergantian maju ke depan membaca teks bacaan yang telah disediakan dengan suara nyaring dan menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri
- 4) Siswa mengamati penampilan temannya dengan seksama
- 5) Setelah selesai secara keseluruhan guru melakukan tes formatif pada seluruh siswa dengan membagikan LKS

c. **Konfirmasi**

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.

**3. Kegiatan Akhir**

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**H. Sumber dan Media**

a. sumber

Warsidi, Edi & Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Nur`Aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Media

Buku bacaan dongeng untuk anak-anak

**I. Penilaian**

1. Prosedur Penilaian : Proses dan Hasil

2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Formatif
4. Teknik penilaian : Tes
5. Alat Penilaian : LKK dan Lembar Tes

#### **J. Lampiran**

Rangkuman Materi	Kunci Jawaban LK
Media Pembelajaran	Lembar Tes
Lembar Kerja Kelompok	Kunci Jawaban Tes
Kunci Jawaban LK	Lembar Penilaian

Blitar, 22 oktober 2012

Blitar, 20 Oktober 2012

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**MI JAMIYATUT THOLIBIN**

**Guru Bahasa Indonesia**

**IDA ZUBAIDAH, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19760910 199903 2 001**

**LUKIN SOIKAH, S.Ag**  
**NIP. 1239 755 6563 000 13**

## **D. Lampiran 5      Lampiran Materi Siklus I dan II**

### **☞ Lampiran Materi Siklus I**

- a. Membaca adalah proses melisankan dan memahami bacaan atau sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya.
- b. Membaca sekilas adalah yaitu membaca sekejap mata, secara singkat untuk mengetahui intinya.
- c. Langkah membaca sekilas, antara lain: (1) Siapkanlah diri dan pusatkan perhatian pada teks bacaan yang ada. (2) Pahamiilah judul bacaan. (3) Bacalah teks secara sekilas dan temukan gagasan pokok yang disampaikan oleh penulis pada kalimat utama tiap paragraf. (4) Tentukanlah hubungan pertalian makna judul dengan gagasan pokok dalam paragraf. (5) Rumuskanlah simpulan umum (gagasan pokok) isi teks yang kamu baca
- d. Menentukan Pokok Pikiran Paragraf.
- e. Pokok Pikiran paragraf adalah inti atau isi setiap paragraf dalam sebuah bacaan. Ingat, Setiap paragraf memiliki pokok pikiran masing-masing. Pokok pikiran tersebut dapat terletak di awal paragraf, akhir paragraf, atau awal dan akhir paragraf.
- f. Cara Menemukan Pikiran Pokok Teks Bacaan, kalimat pertanyaan berikut digunakan untuk menemukan pikiran pokoknya. (1) Siapa yang ?. (2) Dengan siapa ? (3) Mereka .... ke mana?. (4) Mengapa mereka ?. (5) Bagaimana mereka ...?
- g. Membaca Intensif adalah cara membaca yang dilakukan ketika hendak memahami dan mengkritisi suatu bacaan, baik yang berkenaan dengan keabsahan ataupun isi bacaan itu sendiri
- h. Tujuan dari membaca intensif adalah pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana
- i. Karakteristik membaca intensif yaitu : (1) membaca untuk mencapai tingkat pemahaman, (2) membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks, (3) cara membaca sebagai dasar

untuk belajar memahami secara baik dan mengingat lebih lama, (4) kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. Kecermatan tersebut juga dalam upaya menemukan kesalahan struktur, penggunaan kosakata, dan penggunaan ejaan/tanda baca, (5) kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan melatih siswa mengubah atau menerjemahkan wacana-wacana tulis yang mengandung informasi padat menjadi uraian.

#### ☞ **Lampiran Materi Siklus II**

- a. Membaca adalah proses melisankan dan memahami bacaan atau sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya.
- b. Membaca Intensif adalah cara membaca yang dilakukan ketika hendak memahami dan mengkritisi suatu bacaan, baik yang berkenaan dengan keabsahan ataupun isi bacaan itu sendiri
- c. Tujuan dari membaca intensif adalah pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana
- d. Karakteristik membaca intensif yaitu : (1) membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dan dapat mengingat dalam waktu yang lama, (2) membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks, (3) cara membaca sebagai dasar untuk belajar memahami secara baik dan mengingat lebih lama, (4) kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. (5) kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan melatih siswa mengubah atau menerjemahkan wacana-wacana tulis yang mengandung informasi padat menjadi uraian.
- e. Pengertian Ringkasan adalah kegiatan meringkas sebuah bacaan menjadi lebih pendek dan lebih jelas.

- f. Langkah-langkah membuat ringkasan : (1) membaca teks asli. (2) memahami isi secara utuh terhadap bacaan yang akan dirangkum, (3) mencatat pikiran pokok, (4) menyusun kembali ide-ide maupun kalimat topik yang telah ditemukan menjadi sebuah tulisan utuh.
- g. Manfaat Membuat Ringkasan : (1) karena dengan meringkas kita dapat memudahkan membaca isi yang penting –penting, (2) dengan meringkas kita dapat mengingat lebih mudah, (3) lebih memahami setelah kita meringkas sehingga tidak mudah lupa.

### E. Lampiran 6 Teks Bacaan

- Teks Pre Test

#### PERGI KE KANTOR POS



Jam menunjukkan pukul 1 ketika Lusi pulang sekolah. Setelah makan, Lusi istirahat sambil menonton acara televisi. Siang itu ibu berencana pergi ke kantor pos. Ia akan mengirimkan surat untuk kakak Lusi. Kakak Lusi tinggal di Pulau Penang Malaysia. Lalu, ibu mengajak Lusi pergi ke kantor pos. Letak kantor pos dari rumah Lusi ke arah barat.

Mereka berangkat naik sepeda motor. Sebelumnya, mereka mampir ke pom bensin terlebih dahulu yang berada di depan rumah Lusi. Setelah itu, perjalanan diteruskan ke arah barat melewati kantor kejaksaan dan terminal. Kemudian belok kanan ke arah utara melewati Mal Surya. Lalu belok ke kiri sampai di ujung jalan belok ke kanan. Akhirnya, sampailah di kantor pos.

Dalam perjalanan pulang, Lusi minta dibelikan boneka di Mal Surya. Permintaan itu dipenuhi oleh ibu. Lalu, mereka pun mampir ke Mal Surya untuk membeli boneka.

**A. Cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar !**

1. Ke mana Ibu mengajak Lusi pergi?
2. Di mana letak kantor pos?
3. Melewati apa saja arah ke kantor pos?
4. Setelah dari kantor pos, ke mana Lusi dan ibunya pergi?
5. Apa yang dibeli Lusi?
6. Ringkaslah karangan di atas dengan kata-katamu sendiri!

**B. Temukan pikiran pokok pada tiap-tiap paragraph**

1. Pikiran pokok paragraph 1 ....
2. Pikiran pokok paragraph 2 ....
3. Pikiran pokok paragraph 3 ....

**C. Buatlah ringkasan kembali cerita diatas dengan bahasamu sendiri!**

- **Teks Siklus I pertemuan I**

**Lembar Kerja Kelompok**

**Pertemuan 1**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas / Semester : IV / 1  
 Alokasi Waktu : 15 menit

**A. Petunjuk pengerjaan.**

1. Isilah nama anggota kelompokmu.
2. Bacalah teks bacaan di bawah ini dengan seksama.
3. Temukan kode-kode yang diperintahkan sesuai dengan soal.
4. Tulis jawaban mu di lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Diskusikan dengan kelompok masing-masing.

**A. Soal !**

1. Perhatikan Tabel Berikut!

7817075	7812276	7805278	7804038
7807923	7832925	7816101	7814021
7807343	7809703	7802792	7805421
7808094	7809190	7813234	7813145
7801565	7803639	7811250	7801250
7824284	7805276	7811152	7804123

Dari tabel diatas Temukan nomor telepon 7813234, berada di kolom berapa dan baris keberapa?

Jelaskan!

## 2. Bacalah Teks Berikut Dengan Teliti!

### Atlet Bersepeda Indonesia Unggul di Asia

olahraga bersepeda, rajinlah berlatih. Melalui olahraga bersepeda ini, kalian pun dapat mengharumkan nama bangsa dan negara. Seperti yang dilakukan para atlet bersepeda di ajang kejuaraan antar negara. Pada perlombaan tingkat Asia atau SEA Games XXII di Vietnam, empat medali emas diraih oleh kontingen Indonesia dari cabang balap sepeda.

Pada tingkat Asia Tenggara, negara kita memang sudah cukup lama berprestasi. Pada SEA Games XXI di Kuala Lumpur, Malaysia, atlet Indonesia meraih sebelas medali emas. Pada SEA Games di Vietnam hanya diperebutkan sepuluh medali emas karena nomor trek (velodrom) tidak dipertandingkan.

Atlet balap sepeda Indonesia memang unggul di tingkat Asia. Pada Asian Games IV 1962 di Jakarta, Indonesia memperoleh tiga medali emas. Setelah itu, Indonesia mengalami penurunan prestasi. Akan tetapi, tahun-tahun berikutnya Indonesia kembali meraih prestasi di kawasan Asia. Hal ini dibuktikan oleh pembalap sepeda muda seperti Santia Tri Kusuma, yang meraih dua medali emas SEA Games XXII di Vietnam.

Prestasi Santia bukan hanya di tingkat regional dan Asia, melainkan di tingkat dunia. Pada Kejuaraan Dunia Grade B di Swiss, dia berhasil meraih dua medali perunggu. Karena keberhasilan ini, Santia menerima beasiswa dari Olympic Solidarity. Beasiswa ini diberikan untuk mempersiapkan diri mengikuti Olimpiade di Athena.

**Sumber:** *Orbit*, No. 1/Th.V/Januari 2005

#### Soal!

- Dari teks diatas temukan kata Prestasi, berada pada paragraph keberapa kata Prestasi tersebut?
- Barapakah jumlah kata Prestasi pada bacaan diatas?
- Berapa jumlah paragraph pada teks bacaan diatas?

3. Simak teks dibawah ini!



Penggemar olahraga bersepeda, rajinlah berlatih. Melalui olahraga bersepeda ini, kalian pun dapat mengharumkan nama bangsa dan negara. Seperti yang dilakukan para atlet bersepeda di ajang kejuaraan antarnegara. Pada perlombaan tingkat Asia atau SEA Games XXII di Vietnam, empat medali emas diraih oleh kontingen Indonesia dari cabang balap sepeda.

Sumber: *Orbit*, No. 1/Th.V/ Januari 2005

**Soal!**

Apakah teks diatas terdiri dari satu paragraph?

- **Teks Siklus I pertemuan II**

**Pasar di Pagi Hari**



Gambar 1.3 Kuli Panggul di pasar

Besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga. Sebelum tidur, Lusi dipesan ibu agar bangun pagi, karena mau diajak ke pasar. Ibu harus berbelanja untuk keperluan besok.

Tepat pukul 5 pagi, Lusi bangun. Lalu cuci muka dan gosok gigi. Ibu mencatat apa yang akan dibeli. Lusi dan ibu berangkat ke pasar. Sampai di pasar, ibu membuka catatan dan mencari apa-apa yang dibutuhkan.

Lusi senang menemani ibu belanja. Satu demi satu pedagang didatangi. Kami membeli banyak sayur mayur, seperti: terong, wortel, dan bayam. Ibu memilihnya dengan hati-hati.

Selain penjual dan pembeli barang, di pasar juga ada penjual jasa angkut atau biasa disebut kuli panggul. Tugasnya mengangkut barang belanjaan yang berat-berat. Karena belanjaan kami cukup banyak, Ibu menggunakan jasa seorang kuli panggul. Lusi memperhatikannya, badannya besar dan berotot.

Ibu dan Lusi pulang dengan belanjaan yang banyak. Bapak kuli panggul bertanya apakah ibu ingin menggunakan becak. Kemudian, ibu minta dipanggilkan satu. Dan akhirnya, mereka pulang naik becak.

### Soal !

#### a. Cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa judul bacaan tersebut?
2. Apa yang dapat kamu pelajari dari bacaan di atas?
3. Apa acara yang akan diadakan di rumah Lusi?
4. Ke mana Lusi dan Ibu berbelanja?
5. Apa yang dimaksud dengan ‘kuli panggul’?

#### b. Tentukan Pikiran Pokok Pada Tiap-Tiap Paragraph.

1. Pikiran pokok paragraph 1 ...
2. Pikiran pokok paragraph 2 ...
3. Pikiran pokok paragraph 3 ...
4. Pikiran pokok paragraph 4 ...
5. Pikiran pokok paragraph 5 ...

- Teks Evaluasi Siklus I

## Pahlawan Kecil



Namaku Anton. Semenjak ibuku meninggal, aku tinggal bersama ayah dan kedua adikku. Aku sangat menyayangi mereka. Oleh karena itu, sepulang sekolah aku selalu pergi mengamen untuk meringankan beban ayahku. Meskipun aku sering diejek teman-temanku, aku tidak peduli, aku tetap gigih bekerja. Sebab, kalau tidak demikian, aku tidak dapat sekolah dan membantu ayahku. Aku ingin mengubah jalan hidupku. Aku ingin tetap bersekolah dan mencapai cita-citaku untuk menjadi seorang polisi. Aku ingin membahagiakan ayah dan kedua adikku. Untuk mewujudkan impian itu, aku akan terus berjuang untuk mencari uang dan belajar yang rajin agar cita-citaku dapat terwujud.

Dari bacaan di atas, tentukan:

1. Tentukan ide pokok bacaan di atas
2. Riskaslah kembali bacaan di atas dengan kata-katamu sendiri sesuai dengan ide pokok

- **Teks siklus II Pertemuan I**

Salah satu contoh teks dongeng anak, siswa diminta menemukan pikiran pokok pada tiap-tiap paragraph kemudian membuat ringkasan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

### **SEMUT dan KEPOMPONG**



Di suatu hutan yang rindang, hidup berbagai binatang buas dan jinak. Ada kelinci, burung, kucing, capung, kupu-kupu dan yang lainnya. Pada suatu hari, hutan dilanda badai yang sangat dahsyat. Angin bertiup sangat kencang, menerpa pohon dan daun-daun. Kraak! terdengar bunyi dahan-dahan berpatahan. Banyak hewan yang tidak dapat menyelamatkan dirinya, kecuali si semut yang berlindung di dalam tanah. Badai baru berhenti ketika pagi menjelang. Matahari kembali bersinar hangatnya.

Tiba-tiba dari dalam tanah muncul seekor semut. Si semut terlindung dari badai karena ia bisa masuk ke sarangnya di dalam tanah. Ketika sedang berjalan, ia melihat seekor kepompong yang tergeletak di dahan daun yang patah. Si semut bergumam, "Hmm, alangkah tidak enaknyanya menjadi kepompong, terkurung dan tidak bisa kemana-mana". "Menjadi kepompong memang memalukan!". "Coba lihat aku, bisa pergi

ke mana saja ku mau", ejek semut pada kepompong. Semut terus mengulang perkataannya pada setiap hewan yang berhasil ditemuinya. Beberapa hari kemudian, semut berjalan di jalan yang berlumpur. Ia tidak menyadari kalau lumpur yang diinjaknya bisa menghisap dirinya semakin dalam. "Aduh, sulit sekali berjalan di tempat becek seperti ini," keluh semut. Semakin lama, si semut semakin tenggelam dalam lumpur. "Tolong! tolong," teriak si semut.

"Wah, sepertinya kamu sedang kesulitan ya?" Si semut terheran mendengar suara itu. Ia memandang sekelilingnya mencari sumber suara. Dilihatnya seekor kupu-kupu yang indah terbang mendekatinya. "Hai, semut aku adalah kepompong yang dahulu engkau ejek. Sekarang aku sudah menjadi kupu-kupu. Aku bisa pergi ke mana saja dengan sayapku. Lihat! sekarang kau tidak bisa berjalan di lumpur itu kan?" "Yah, aku sadar. Aku mohon maaf karena telah mengejekmu. Maukah kau menolongku sekarang?" kata si semut pada kupu-kupu. Akhirnya kupu-kupu menolong semut yang terjebak dalam lumpur penghisap. Tidak berapa lama, semut terbebas dari lumpur penghisap tersebut. Setelah terbebas, semut mengucapkan terima kasih pada kupu-kupu. "Tidak apa-apa, memang sudah kewajiban kita untuk menolong yang sedang kesusahan bukan?, karenanya kamu jangan mengejek hewan lain lagi ya?" Karena setiap makhluk pasti diberikan kelebihan dan kekurangan oleh yang Maha Pencipta. Sejak saat itu, semut dan kepompong menjadi sahabat karib.

## RAJA *van* ANGKUH



Sang raja berkata kepada istrinya, "Lihatlah istriku negeri yang subur ini. Tidak ada satu negeri di dunia ini yang dapat menandingi kesuburan negeri kita!". Sang ratu hanya tersenyum dan berkata, "Negeri kita memang subur, raja! tapi kita tidak boleh sombong, kita tidak pernah tahu apa yang ada di negeri lain. Kita tidak pernah melihatnya bukan?" Raja tertawa dengan keras, "Hahahaha. Istriku, aku sendirilah yang akan memastikan bahwa negeri yang kupimpin ini adalah yang terhebat di muka bumi ini." Sang ratu hanya tersenyum dan tidak berani untuk menasihati lagi, takut kalau raja akan marah. Malam hari, raja bermimpi bahwa negerinya diserang oleh negara tetangga dari sebelah timur. Raja terbangun dengan keringat di sekujur tubuhnya. Mengira bahwa mimpinya adalah kenyataan, raja segera memerintahkan seluruh

pasukannya untuk menyerang negara yang ada di sebelah timur. Negeri timur yang diserang mendadak kalah, raja menang dan segera menguasai negara timur.

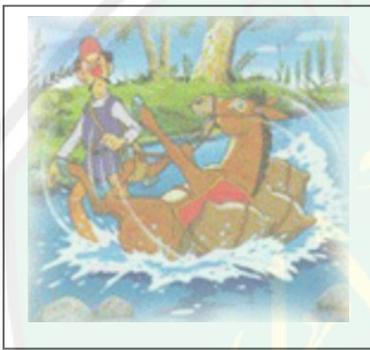
Berita kemenangannya menyebar ke negara barat, utara dan selatan. Raja merasa bangga atas kemenangannya dan selama sebulan raja tidur dengan sangat nyenyak. Namun, setelah sebulan lewat, raja kembali bermimpi. Kali ini dia diserang oleh negara dari sebelah barat. Seperti sebelumnya, raja segera menyerang negara barat. Kali ini pun raja menang, namun prajuritnya juga telah banyak berkurang akibat perang terus. Berita kemenangannya kembali tersebar luas. Negara utara dan selatan yang telah mendengar berita tersebut menjadi gusar dan khawatir bahwa negara mereka akan menjadi yang berikutnya. Untuk itu, kedua negara tersebut sepakat untuk bergabung dan menyerang negara tengah yang dipimpin oleh raja yang sombong. Raja yang tidak mengetahui rencana tersebut hanya tidur pada malam penyerangan. Tidak tahu bahwa dia diserang oleh kedua negara. Toh, walaupun raja tahu, apa yang bisa dilakukan. Pasukannya sudah tinggal sedikit.

Jadi pada malam itu juga raja terbunuh dan seluruh negerinya yang hebat itu diruntuhkan. Negeri timur dan barat kembali dibebaskan. Keempat negara, timur, barat, selatan, dan utara sepakat untuk membagi

wilayah dengan adil dan hidup dengan harmonis untuk selama-lamanya. good night!

- Teks Siklus II pertemuan II sebagai bahan evaluasi membaca intensif

### KELEDAI PEMBAWA GARAM



Pada suatu hari di musim panas, tampak seekor keledai berjalan di pegunungan. Keledai itu membawa beberapa karung berisi garam di punggungnya. Karung itu sangat berat, sementara matahari bersinar dengan teriknya. "Aduh panas sekali. Sepertinya aku sudah tidak kuat berjalan lagi," kata keledai. Di depan sana, tampak sebuah sungai. "Ah, ada sungai! Lebih baik aku berhenti sebentar," kata keledai dengan gembira. Tanpa berpikir panjang, ia masuk ke dalam sungai dan byuur! Keledai itu terpeleset dan tercebur. Ia berusaha untuk berdiri kembali, tetapi tidak berhasil.

Lama sekali keledai berusaha untuk berdiri. Anehnya, semakin lama berada di dalam air, ia merasakan beban di punggungnya semakin ringan. Akhirnya keledai itu bisa berdiri lagi. "Ya ampun, garamnya habis!" kata tuannya dengan marah. "Oh, maaf! garamnya larut di dalam airnya?" kata keledai. Beberapa hari kemudian, keledai mendapat tugas lagi untuk membawa garam. Seperti biasa, ia harus berjalan melewati pegunungan bersama tuannya. "Tak lama lagi akan ada sungai di depan sana," kata keledai dalam hati. Ketika berjalan menyeberangi sungai, keledai menjatuhkan dirinya dengan sengaja. Byuuur!. Tentu garam yang ada di punggungnya menjadi larut di dalam air. Bebannya menjadi

ringan. "Asyik! Jadi ringan!" kata keledai ringan. Namun, mengetahui keledai melakukan hal itu dengan sengaja, tuannya menjadi marah. "Dasar keledai malas!" kata tuannya dengan geram.

Keesokan harinya, keledai mendapat tugas membawa kapas. Sekali lagi, ia berjalan bersama tuannya melewati pegunungan. Ketika sampai di sungai, lagi-lagi keledai menjatuhkan diri dengan sengaja. Byuuur!. Namun apa yang terjadi? Muatannya menjadi berat sekali. Rupanya kapas itu menyerap air dan menjadi seberat batu. Mau tidak mau, keledai harus terus berjalan dengan beban yang ada di punggungnya. Keledai berjalan sempoyongan di bawah terik matahari sambil membawa beban berat dipunggungnya.

- **Post Test**

**Bacalah dengan seksama!**

## Dian Pun Jera

Dian selalu terlambat datang ke sekolah. Mengapa? Ia tidak menyiapkan seragam dan peralatan sekolah pada malam hari untuk dipakai keesokan harinya, Ibu sudah menegur Dian, namun ia tidak peduli.

Suatu hari, sekolah Dian akan mengadakan karyawisata ke taman bunga. Karya wisata itu dilaksanakan esok harinya, Ibu mengingatkan Dian untuk menyiapkan seragam, sepatu, dan bekal ringan. Dian malah hanya berkata, "Nanti Bu. Perginya, kan masih besok."

Esok paginya Dian terlambat bangun. Ia jadi keropotan menyiapkan seragam dan bekalnya akibatnya waktupun menjadi kesiangan. Dian menangis. Ibu membantu Dian.

Dengan teburu-buru, Dian berangkat ke sekolah dengan diantar tukang ojek. Sampai di sekolah, bus karya wisata sudah berangkat 20 menit yang lalu. Dian menangis sejadi-jadinya. Ia menyesali perilakunya yang tidak disiplin. Sejak saat itu, Dian selalu disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Ia tidak mau pengalaman buruk itu terulang lagi pada dirinya.

**A. Berilah tanda silang (x) di huruf a, b, c, atau d, sebagai jawaban yang paling tepat!**

1. Kalimat utama paragraf pertama bacaan di atas terletak pada .... kalimat.
  - a. awal
  - b. tengah
  - c. akhir
  - d. awal dan akhir
2. Dian selalu terlambat datang ke sekolah karena ia tidak ....
  - a. makan pagi
  - b. belajar
  - c. Menyiapkan keperluan sekolah di malam hari
  - d. bangun pagi
3. Selain tidak disiplin kebiasaan Dian adalah ....
  - a. Tidak memperdulikan nasehat ibunya
  - b. Patuh pada ibunya
  - c. Suka jajan
  - d. Suka menangis
4. Dian tidak jadi mengikuti karyawisata karena ia memiliki sikap ....
  - a. disiplin
  - b. tidak disiplin
  - c. jujur
  - d. teledor
5. Belajar dari pengalaman buruk itu akhirnya, Dian sekarang menjadi anak yang ...
  - a. malas
  - b. disiplin
  - c. pemberani
  - d. Penakut

**B. Bacalah Teks Berikut!**

### **Koperasi Sekolahku**

Sekarang di sekolahku ada koperasi sekolah. Koperasi di sekolahku menjual alat dan perlengkapan sekolah.

Setiap waktu istirahat selalu dikunjungi murid-murid untuk membeli keperluan sekolah. Ada yang membeli buku, pensil, penggaris, ataupun peralatan sekolah lainnya.

Harga barang di koperasi sekolah lebih murah daripada di pasar. Koperasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Jadi tidak mengejar besarnya keuntungan.

Kini koperasi sekolahku makin berkembang. Warga sekolah mulai sadar bahwa membeli di koperasi berarti menambah keuntungan bersama.

**Temukan Pokok Pikiran Dari Bacaan Diatas**

1. Pokok Pikiran Paragraf 1 : .....
2. Pokok Pikiran Paragraf 2 : .....
3. Pokok Pikiran Paragraf 3 : .....

C. Ringkaslah bacaan “ Koperasi Sekolahku “ dengan bahasamu sendiri!

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_



*Selamat mengerjakan !*

**F. Lampiran 7 Nilai Pre Test****Hasil Pembelajaran Membaca Intensif Pratindakan**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Pre Test</b>
1	Badiatus Saniah	78
2	Badriatul Wakhidah	79
3	Fiqi Ekaditya Handoko	65
4	Kelvin Veriyanto	79
5	Lindah Nafisa	58
6	Lutfi Fitriani	60
7	M. Abdur Rozaq	55
8	Nafatul Sholikah	52
9	Nofiatu Sho`imah	54
10	Romadlon Abdul Aziz	70
11	Salwa Khanifa	80
12	Taricho Iqbal Hanafi	58
13	Khusnul Khotimah	60
14	Fristian Alvin Rozaq	65
15	Ahmad supriyono	70
16	Aditya Primananta	55
17	Ahmad Izzudin	60
18	Diah Oktarina	70
19	Farida Nurhidayah	58
20	Fitria Rahmawati	52
21	Muhammad Hasan	70
22	Nadila Nurlaili	70
23	Nur Aini	83
24	Ramdhan Dwi Agusti	70
<b>Jumlah</b>		1581
<b>Rata-Rata</b>		65.87

## G. Lampiran 8 Nilai Siklus I

### 1. Nilai Proses (Lembar observasi)

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati									Skor	Nilai Proses
		Kerjasama			Kemandirian			Tanggung Jawab				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Badingatus Saniah	√				√		√			8	89
2	Badriatul Wakhidah	√				√		√			8	89
3	Fiqi Ekaditya H		√			√		√			7	78
4	Kelvin Hariyanto		√			√		√			7	78
5	Lindah Nafisa	√					√	√			7	78
6	Lutfi Fitriani	√					√	√			7	78
7	M. Abdur Rozaq		√			√		√			7	78
8	Nafatul Sholikah	√				√			√		7	78
9	Noviatus So`imah	√				√			√		7	78
10	Romadlon Abdul A		√			√			√		6	67
11	Salwa Khanifa	√				√		√			8	89
12	Taricho Iqbal Hanafi		√			√		√			7	78
13	Khusnul Khotimah	√					√		√		6	67
14	Fristian Alvin Rozaq		√			√			√		6	67
15	Ahmad Supriono		√			√			√		6	67
16	Aditya Primananta		√			√			√		6	67
17	Ahmad Izzudin		√			√			√		6	67
18	Diah Oktarina	√				√			√		7	78
19	Farida Nurhidayah	√					√		√		6	67
20	Fitria Rahmawati	√					√		√		6	67
21	Muhammad Hasan	√			√	√			√		7	78
22	Nadila Nurlaili	√				√		√			8	89
23	Nur Aini	√				√		√			8	89
24	Ramdhan Dwi Agusti		√			√			√		6	67
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>			<b>43</b>			<b>59</b>			<b>163</b>	<b>1817</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>2,58</b>			<b>1,79</b>			<b>2,45</b>			<b>6,79</b>	<b>75,70</b>

### 1. Penilaian Hasil

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati										Skor	Nilai Hasil	
		Kemahiran dalam membaca dan menentukan ide pokok					Evaluasi							
		6	5	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Badingatus Saniah		√						√				8	80
2	Badriatul Wakhidah			√					√				7	70
3	Fiqi Ekaditya H		√						√				8	80
4	Kelvin Veriyanto			√				√					8	80
5	Lindah Nafisa				√					√			5	50
6	Lutfi Fitriani				√					√			5	50
7	M. Abdur Rozaq		√						√				8	80
8	Nafatul Sholikah			√							√		5	50
9	Nofiatul Sho`imah			√					√				7	70
10	Romadlon Abdul A			√				√					8	80
11	Salwa Khanifa		√						√				8	80
12	Taricho Iqbal H		√							√			7	70
13	Khusnul Khotimah				√					√			5	50
14	Fristian Alvin R		√							√			7	70
15	Ahmad supriyono		√							√			7	70
16	Aditya Primananta			√							√		5	50
17	Ahmad Izzudin		√							√			7	70
18	Diah Oktarina		√							√			7	70
19	Farida Nurhidayah			√							√		5	50
20	Fitria Rahmawati			√							√		5	50
21	Muhammad Hasan		√							√			7	70
22	Nadila Nurlaili			√						√			6	70
23	Nur Aini		√						√				8	80
24	Ramdhan Dwi A		√							√			8	80
<b>Jumlah</b>		<b>104</b>					<b>103</b>					<b>208</b>	<b>1709</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,33</b>					<b>4,29</b>					<b>8,66</b>	<b>71,20</b>	

## 2. Rekapitulasi nilai

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil	Nilai Akhir
1.	Badingatus Saniah	89	80	84
2.	Badriatul Wakhidah	89	70	79
3.	Fiqi Ekaditya H	78	80	79
4.	Kelvin Veriyanto	78	80	79
5.	Lin ndah Nafisa	78	50	66
6.	Lutfi Fitriani	78	50	64
7.	M. Abdur Rozaq	78	80	79
8.	Nafatul Sholikah	78	50	64
9.	Nofiatu Sho`imah	78	70	74
10.	Romadlon Abdul A	67	80	73
11.	Salwa Khanifa	89	80	84
12.	Taricho Iqbal H	78	70	74
13.	Khusnul Khotimah	67	50	58
14.	Fristian Alvin R	67	70	68
15.	Ahmad supriyono	67	70	68
16.	Aditya Primananta	67	50	58
17.	Ahmad Izzudin	67	70	68
18.	Diah Oktarina	78	70	74
19.	Farida Nurhidayah	67	50	58
20.	Fitria Rahmawati	67	50	58
21.	Muhammad Hasan	78	70	74
22.	Nadila Nurlaili	89	60	74
23.	Nur Aini	89	80	84
24.	Ramdhan Dwi A	67	80	74
<b>Jumlah</b>				1715
<b>Rata-Rata</b>				71,54

## H. Lampiran 9 Nilai Siklus II

### 1. Penilaian Proses (lembar observasi)

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati									Skor	Nilai Proses
		Kerjasama			Kemandirian			Tanggung Jawab				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Badingatus Saniah	√			√			√			9	100
2	Badriatul Wakhidah	√			√			√			9	100
3	Fiqi Ekaditya H		√			√		√			7	78
4	Kelvin Hariyanto		√			√		√			7	78
5	Lindah Nafisa		√			√		√			7	78
6	Lutfi Fitriani		√				√	√			6	67
7	M. Abdur Rozaq	√				√		√			8	89
8	Nafatul Sholikhah		√			√		√			7	78
9	Noviatus So`imah	√				√		√			8	89
10	Romadlon Abdul A	√			√			√			8	89
11	Salwa Khanifa	√			√			√			9	100
12	Taricho Iqbal Hanafi	√				√		√			8	89
13	Khusnul Khotimah		√			√		√			7	78
14	Fristian Alvin Rozaq		√			√		√			7	78
15	Ahmad Supriono		√		√			√			8	89
16	Aditya Primananta		√			√		√			7	78
17	Ahmad Izzudin	√					√	√			7	78
18	Diah Oktarina	√				√		√			8	89
19	Farida Nurhidayah		√			√		√			7	78
20	Fitria Rahmawati		√				√	√			6	67
21	Muhammad Hasan	√					√	√			7	78
22	Nadila Nurlaili		√			√		√			7	78
23	Nur Aini	√			√			√			9	100
24	Ramdhan Dwi Agusti	√			√			√			9	100
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>			<b>39</b>			<b>72</b>			<b>182</b>	<b>2026</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>2.41</b>			<b>1,62</b>			<b>3</b>			<b>7,58</b>	<b>84,41</b>

## 2. Nilai Hasil

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati										Skor	Nilai Hasil
		Kemahiran dalam membaca					Evaluasi						
		6	5	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Badingatus Saniah	√						√				10	100
2	Badriatul Wakhidah	√						√				10	100
3	Fiqi Ekaditya H		√						√			8	80
4	Kelvin Veriyanto	√							√			9	90
5	Lindah Nafisa			√					√			6	70
6	Lutfi Fitriani			√						√		6	60
7	M. Abdur Rozaq		√						√			8	80
8	Nafatul Sholikah			√						√		6	60
9	Nofiatul Sho`imah		√						√			8	80
10	Romadlon Abdul A		√							√		7	70
11	Salwa Khanifa	√						√				10	100
12	Taricho Iqbal Hanafi		√						√			8	80
13	Khusnul Khotimah			√						√		6	60
14	Fristian Alvin Rozaq			√					√			6	70
15	Ahmad Supriyono		√						√			8	80
16	Aditya Primananta		√							√		7	70
17	Ahmad Izzudin		√						√			8	80
18	Diah Oktarina		√					√				9	90
19	Farida Nurhidayah			√					√			7	70
20	Fitria Rahmawati			√						√		5	60
21	Muhammad Hasan	√							√			9	90
22	Nadila Nurlaili		√						√			8	80
23	Nur Aini		√					√				9	90
24	Ramdhan Dwi Agusti			√				√				8	80
	<b>Jumlah</b>			<b>117</b>					<b>68</b>				<b>1890</b>
	<b>Rata-Rata</b>			<b>4,87</b>					<b>2,83</b>				<b>78,75</b>

### 3. Rekapitulasi Nilai

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil	Nilai Akhir
1.	Badingatus Saniah	100	100	100
2.	Badriatul Wakhidah	100	100	100
3.	Fiqi Ekaditya H	78	80	79
4.	Kelvin Veriyanto	78	90	84
5.	Lindah Nafisa	78	70	74
6.	Lutfi Fitriani	67	60	63
7.	M. Abdur Rozaq	89	80	84
8.	Nafatul Sholikhah	78	60	69
9.	Nofiatul Sho`imah	89	80	84
10.	Romadlon Abdul A	89	70	79
11.	Salwa Khanifa	100	100	100
12.	Taricho Iqbal H	89	80	84
13.	Khusnul Khotimah	78	60	69
14.	Fristian Alvin R	78	70	74
15.	Ahmad supriyono	89	80	84
16.	Aditya Primananta	78	70	74
17.	Ahmad Izzudin	78	80	79
18.	Diah Oktarina	89	90	89
19.	Farida Nurhidayah	78	70	74
20.	Fitria Rahmawati	67	60	63
21.	Muhammad Hasan	78	90	84
22.	Nadila Nurlaili	78	80	79
23.	Nur Aini	100	90	95
24.	Ramdhan Dwi A	100	80	90
<b>Jumlah</b>				1954
<b>Rata-Rata</b>				81,41

#### Keterangan masing-masing penilaian

##### Penilaian Proses

#### Keterangan :

##### b. Kerjasama

- kompak untuk menyelesaikan tugas tanpa bertanya pada kelompok lain dan melibatkan seluruh anggota kelompok

- tidak ada dominasi dalam kelompok,
- tiap kelompok mahir menentukan ide pokok Kemandirian

c. Kemandirian

- kemampuan memberikan argumentasi dan memberika kritik,
- kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan lancar dalam berbicara
- berani tampil kedepan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, serta ketepatan jawaban Kriteria Penilaian

d. Tanggung jawab

- mengumpulkan tugas tepat waktu
- semua tugas dikerjakan
- bekerja sesuai dengan tugas masing-masing.

Kriteria Penilaian

- Skor 3 jika 3 deskriptor tampak
- Skor 2 jika 2 deskriptor tampak
- Skor 1 jika 1 deskriptor tampak

$$\text{Nilai Proses (NP)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{9} \times 100$$

9

 **Penilaian Hasil**

Keterangan

- a. kemahiran siswa dalam membaca disertai dengan pemahaman dan kemahiran siswa menentukan ide pokok
- kreatifitas siswa dalam membaca,
  - membaca nyaring dengan lancar,
  - menyimak dengan penuh perhatian,
  - menentukan ide pokok dengan baik dan benar,
  - menyimpulkan gagasan dengan baik,
  - membuat ringkasan bacaan.

b. evaluasi

mencangkup nilai siswa dalam menjawab soal individu.

- skor 4 apabila rentangan nilai antara 91-100
- Skor 3 jika rentangan nilai 81 – 90
- Skor 2 jika rentangan nilai 71 – 80
- Skor 1 jika rentangan nilai 61 – 70,

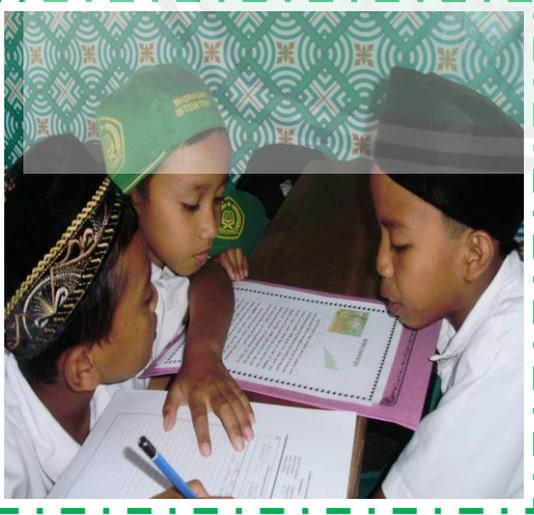
$$\text{Nilai Hasil (Nh)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{10} \times 100$$

✚ Rekapitulasi Nilai Akhir Tiap Siklus

$$\text{Rekapitulasi Nilai} = \frac{\text{Nilai Lembar Observasi} + \text{Hasil Pembelajaran}}{2}$$

I. Lampiran 10 Foto-Foto







**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533**  
**Malang**

Nama : Ika Setiawati  
NIM : 09140142  
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Kes  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Learning Together dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
3 Januari 2013	BAB I, II, III	1.
13 Maret 2013	ACC BAB I, II, III	2.
18 Maret 2013	BAB IV	3.
21 Maret 2013	ACC BAB IV	4.
24 Maret 2011	BAB V, VI	5.
23 Maret 2013	ACC V, VI	6.
27 Maret 2013	Abstrak	7.
28 Maret 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI dan Abstrak	

Malang, 29 Maret 2012  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995031001

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Ika Setiawati  
NIM : 09140142  
Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung 25 Maret 1991  
Fak/ Jur / Prog. Studi : Tarbiyah / PGMI  
Tahun Masuk : 2009  
Alamat Rumah : Rt/Rw 3/2 Desa. Buntaran Kec. Rejotangan  
Kab. Tulungagung  
No. Tlp Rumah/Hp : 085655650365

Malang, 8 April 2013

Mahasiswa

( Ika Setiawati )  
NIM. 09140142



**MADRASAH IBTIDA'YAH JAM'IYATUT THOLIBIN**

**Darungan Kecamatan Kademangan**

Akte Notaris JOENOE E. MAOGIMON, S.H. Nomor 103/1986

Jl. Banteng Blorok, Ds. Darungan, Kecamatan Kademangan

Kabupaten Blitar Telp. 0342- 816478, Kode Pos 66161

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 11/MIS-178/SMT-II/S.Ket/III/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IDA ZUBAIDAH, S.Pd., M.Pd**  
NIP : 197609101999032001  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Kecamatan Kademangan  
Kabupaten Blitar

Menerangkan bahwa :

Nama : **IKA SETIAWATI**  
NIM : 09140142  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir ( skripsi ) dengan judul ”*Implementasi Metode Learning Together dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar*” sejak tanggal 22 Oktober sampai dengan 29 Oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 17 Maret 2013

Kepala MI Jamiyatut Tholibin Darungan



**IDA ZUBAIDAH, S.Pd, M.Pd.**

NIP. 197609101999032001